

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK ERA COVID 19  
DAN IMPLIKASINYA PADA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANTUL**



**Oleh; Afida Nurrisqi  
NIM; 19204010043**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afida Nurriqi  
NIM : 19204010043  
Jenjang : Magister  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya thesis saya ini asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juni 2021

Yang Menyatakan



Afida Nurriqi

NIM : 19204010043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara :

Nama : Afida Nurrisqi

Nim : 19204010043

Judul Tesis : Efektivitas Pembelajaran Akidah akhlak Era Covid 19 dan Implikasinya pada Kecerdasan Spiritual Anak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul”

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian kami mengharap agar tesis saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2021

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 197204191997031003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK ERA COVID 19 DAN IMPLIKASINYA  
PADA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANTUL**

Nama : Afida Nurriszqi

NIM : 19204010043

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. (  )

Penguji II : Dr. Nur Hidayat, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 2 Agustus 2021

Hasil : A- (91,66)

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2210/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK ERA COVID 19 DAN IMPLIKASINYA PADA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIDA NURRIZQI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010043  
Telah diujikan pada : Senin, 02 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 612552a9f6b6



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6123602ca49b



Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 611f65628695c



Yogyakarta, 02 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6123657c6b271

## Motto

ما من شيء في الميزان أثقل من حسن الخلق" (رواه أحمد، و أبو داود، والترمذي)

tidak ada sesuatu yang lebih berat ditimbangan melainkan akhlaqul karimah

(H.R Ahmad, dan abu dawud, dan tirmidzi )<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Imam Bukhori, kitab Al- adabul, (kairo mesir, daaru ibnu aljauzii, 2012), hlm 72.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan kepada almamater tercinta

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**AFIDA NURRIZQI;** Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Era Covid 19 dan Implikasinya pada Kecerdasan Spiritual Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul, Yogyakarta: Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini mengangkat latar belakang, Pada tahun 2020 sekarang ini, virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) telah menyebar hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia, di negara kita virus tersebut telah tersebar luas hampir di semua daerah di Indonesia. Tentunya hal ini membawa dampak juga bagi dunia pendidikan, Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan meliburkan proses pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus mulai memikirkan alternatif lain pada proses pendidikan bagi para peserta didik yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya.

Hal tersebut juga berdampak pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan pembelajaran terkendala dengan sistem baru seperti pada pembelajaran daring, beberapa peserta didik belum dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung, kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. tentunya hal ini membuat pihak madrasah berinisiatif untuk membuat sebuah pembelajaran efektif yang dapat diterapkan pada masa pandemi. Salah satu usaha tersebut adalah pembuatan website Esmart sebagai media pembelajaran jarak jauh. Tentunya membutuhkan strategi dan materi yang mendukung untuk diterapkan pada media esmart tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan konsep dan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 dan implikasinya pada kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 2 Bantul.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terjadinya perubahan yang cukup signifikan pada proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19, baik pada segi media, strategi, materi dan evaluasi pembelajaran. Pada bagian materi pembelajaran tidak dapat semua bab tersampaikan, Media pembelajaran menggunakan perangkat seperti google classroom, media website Esmart MAN 2 Bantul dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Penggunaan strategi seperti penyajian gambar untuk menarik minat dan merangsang fikiran peserta didik terkait materi, modul pembelajaran, peta konsep dan proses penilaian dengan memberikan soal.

Pembelajaran daring terdapat kelemahan diantaranya peserta didik terlambat mengumpulkan tugas, terkesan tugas yang menumpuk, keterbatasan interaksi dengan teman. Terdapat pula kelebihan diantaranya mempermudah guru dalam penilaian, waktu yang fleksibel dalam mengerjakan tugas, peserta didik menjadi lebih rajin dalam membaca karena banyak waktu luang, menuntut peserta didik mandiri. Berdasarkan hasil penelitian peneliti maka diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 memiliki implikasi pada kecerdasan spiritual peserta didik .

Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan spiritual peserta didik seperti, materi guru memberikan penekanan pada dasar hukum dan memberikan contoh secara langsung, pada segi strategi peserta didik mengamati kehidupan sosial di masyarakat secara langsung, pada penilaian guru memberikan soal dimana jawaban yang diberikan oleh peserta didik dapat menggambarkan kepribadian. Selain itu juga terdapat berbagai sikap dan respon positif yang dilakukan oleh peserta didik MAN 2 Bantul.

**Kata Kunci;** Efektivitas, Akidah Akhlak, Spiritual.



## ABSTRACT

**AFIDA NURRIZQI;** The effectiveness of learning in the covid 19. Era and its implications on the spiritual intelligence of children at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul, Yogyakarta: Department of masters in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Training and Teacher, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

The background raised by the researchers in this study in 2020 now the corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2) has spread almost all over the world including Indonesia, in our country the virus has spread to almost all parts of the world. In all regions in Indonesia. Of course this also has an impact on the world of education, the policy taken by the government is to suspend the education process. Making the government and related institutions have to start thinking about other alternatives in the education process for students who cannot carry out learning as usual. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the concept and implementation of Akidah Akhlak learning during the covid 19 period and its implications for the spiritual intelligence of students at MAN 2 Bantul.

This also has an impact learning at MAN 2 Bantul, one of which is on the subject of moral aqidah learning activities are constrained by the new system, such as online learning, some students have not been able to fully participate in the ongoing learning process, and the students understanding of the material presented is not maximal. Of course this makes the school take the initiative to create an effective learning that can be applied during the pandemic. One of these efforts is the creation of the esmart website as a distance learning medium, of course, it requires strategies and supporting materials to be applied to the esmart media. This research is a qualitative research, data collection is done by interview, observation and documentation. This research approach uses descriptive qualitative, namely the data collected in the form of words, pictures, and not numbers. Checking the validity of the data in this study was carried out by triangulation. The results of this study are the learning of moral aqidah during the covid 19 period experienced a significant change with face-to-face learning directly from media, materials, strategies and learning evaluations. Not all chapters of the moral aqidah material are conveyed, but all basic competencies can still be achieved. The learning media used by MAN 2 Bantul at the beginning of the COVID-19 pandemic were the Google classroom, the Esmart MAN 2 Bantul website media and the Student Worksheet (LKS). The learning strategy used by the moral aqidah teacher is the teacher presents pictures to attract interest and stimulate the minds of students related to the material, provide modules, make concept maps (main mapping) and assessment in the form of questions.

Online learning has weaknesses, including students being late in submitting assignments, the impression of piling up tasks, limited interaction with friends. There are also advantages including making it easier for teachers to assess, flexible time in doing assignments, students being more diligent in reading because there is a lot of free time, demanding independent students. Based on the results of the author's research, it was concluded that the effectiveness of learning morals during the covid 19 period had implications on the spiritual intelligence of students. This is evidenced by the activities provided by the teacher to develop the spirituality of students such as the teacher's material emphasizing the legal basis and providing direct examples, in terms of strategies students observe social life in the community directly, in the assessment the teacher gives questions where the answers are given. by students can describe the personality. In addition, there are also various positive attitudes and responses made by students of MAN 2 Bantul.

Keywords; Eektivitas, Akidah Akhlak, Spiritual.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan rahmatNya, Kita sanjungkan kalimat sholawat, salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita pada jalan yang lurus. Penelitian tesis ini merupakan sebuah tulisan mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 dan implikasinya pada kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 2 Bantul. Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat terwujud dengan berbagai bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada;

1. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag. M.Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku pembimbing tesis
4. Dr. H. Tasman, M.A. selaku Penasihat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pasca Sarjana Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Drs. H. Ulul Ajib, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul.
7. Segenap Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul.
8. Kedua orangtua peneliti, yang tidak jemunya memberikan doa dan semangat setiap hari.
9. Sahabat-sahabat peneliti di organisasi, teruslah berjuang, Bangsa Indonesia membutuhkan kalian di masa depan.

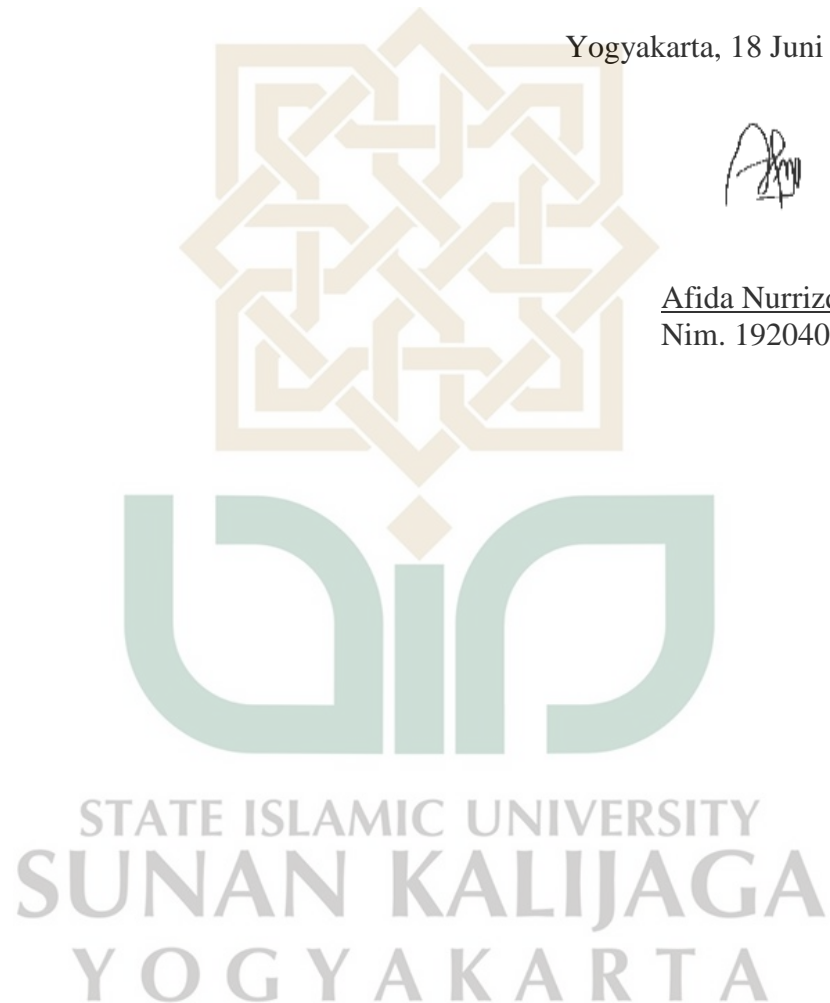
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

11. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari Nya, Aamiin

Yogyakarta, 18 Juni 2021



Afida Nurriszqi  
Nim. 19204010043



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS BIMBINGAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	52
<b>BAB II PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANTUL.....</b>	<b>61</b>
A. Letak Geografis.....	61
B. Sejarah Berdiri .....	62
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	64
D. Kurikulum .....	70
E. Keadaan Guru .....	72
F. Fasilitas .....	74
G. Data, Struktur MAN 2 Bantul .....	80
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Konsep pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MAN 2 Bantul .....	85

B. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid 19 di MAN 2 Bantul .....	104
C. Keefektifan dan Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid 19 terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta didik di MAN 2 Bantul. ....	163
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>183</b>
A. Kesimpulan .....	183
B. Saran .....	187
C. Kata Penutup .....	187
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>189</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>194</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL.

Tabel 1 Kompetensi Inti Madrasah Aliyah

Tabel II Teknik dan instrumen penilaian

Tabel III Kondisi Guru

Tabel IV Struktur Kepengurusan MAN 2 Bantul

Tabel V Ruang Kelas

Tabel VI Fasilitas Laboratorium

Tabel VII Data Madrasah

Tabel VIII Keterampilan Komputer

Tabel IX Keterampilan Tata Busana

Tabel X Keterampilan Otomotif

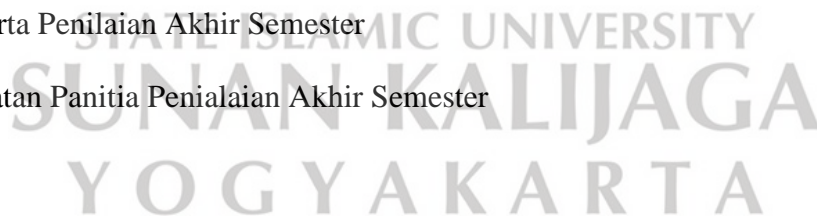
Tabel XI Kepanitian Penilaian Akhir Semester

Tabel XII Tugas dan Rencana Panitia Penilaian Akhir Semester

Tabel XIII Penjabaran Tugas Panitia Penilaian Akhir Semester

Tabel XIV Peserta Penilaian Akhir Semester

Tabel XV Kegiatan Panitia Penilaian Akhir Semester



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>2</sup> Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Pada Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 disebutkan bahwa;

“Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah). dan Akhlak bertitik tolak dari Akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam menjalani sistem kehidupannya”.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran ini peran guru sangat penting namun juga harus dibarengi kerjasama dengan masing-masing peserta didik dalam menggapai ilmu pengetahuan, membentuk iman yang kokoh dan juga Akhlak yang terpuji.<sup>5</sup> Dalam Keputusan Menteri Pendidikan (KMA) nomor 165 Tahun 2014 disebutkan bahwa;

“Secara substansional mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan Akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan Akhlak terpuji dan Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al Akhlak al karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia”.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup>Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20.

<sup>3</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan pembelajaran*, (Ponorogo; Uwais inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 21.

<sup>4</sup> Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Tentang “Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah”, hlm. 37.

<sup>5</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pemekasan; Duta Media Publishing, 2019), hlm. 6.

<sup>6</sup> Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, hlm 50.

Menurut KBBI Spiritualitas adalah motivasi dan emosi pencarian individu yang berkenaan dengan seseorang dengan Tuhan.<sup>7</sup> Spiritualitas berasal dari kata Spirituality yang merupakan kata benda, turunan dari kata sifat spiritual, kata bendanya adalah spirit, diambil dari kata latin spiritus yang artinya ‘bemafas’.<sup>8</sup> Didalam sebuah ungkapan menurut Atang abd, Hakim dan Jauh Mubarak;

“Spiritual merupakan memberikan penekanan pada substansi dari nilai-nilai luhur keagamaan, hal tersebut berbeda dengan hal nya religiositas yang lebih dekat dengan kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang diyakininya, spiritualitas cenderung pada substansi dan religiositas pada formalism.”<sup>9</sup>

Secara umum tanpa memandang aspek tumbuh kembang manusia, proses perkembangan aspek spiritual dilihat dari kemampuan kognitifnya dilihat dari pengenalan, intenalisasi, peniruan, aplikasi dan dilanjutkan dengan instropeksi.<sup>10</sup>

Pada tahun 2020 sekarang ini, Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) telah menyebar hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia, di negara kita virus tersebut telah tersebar luas hampir di semua daerah di Indonesia.<sup>11</sup>

Setiap pandemi yang terjadi diberbagai belahan dunia dalam periode waktu tertentu selalu menimbulkan korban jiwa yang besar. Oleh karena itu kita harus ekstra waspada dan tidak boleh menganggap remeh. Tentunya hal ini membawa dampak juga bagi dunia pendidikan, Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan meliburkan proses pendidikan. Membuat pemerintah dan lembaga terkait harus mulai memikirkan alternatif lain pada proses pendidikan bagi para peserta didik yang tidak bisa melaksanakan peserta didik pembelajaran

---

<sup>7</sup> Kamus besar bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritualitas>.

<sup>8</sup> Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management*, (Bandung; Mian Pustaka, 2009), hlm. 18.

<sup>9</sup> Maragustam, *Mencetak pembelajar menjadi pembelajar paripuma*, (Yogyakarta; Nuha Litera, 2010), h1m.

50.

<sup>10</sup> Darmadi, *kecerdasan sosial pada peserta didik usia dini dalam cakrawala pendidikan Islam*, (Bogor; Guapedia, 2010), hlm. 62.

<sup>11</sup> Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 25 Mei 2020.



seperti biasanya. Berbagai kebijakan di tetapkan oleh menteri pendidikan. hingga keluarlah Surat Edaran NOMOR 3 TAHUN 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus DISEASE (Covid 19) Pada Satuan Pendidikan. Diantara kebijakan tersebut adalah; Aplikasi daring dan televisi untuk pembelajaran, Informasi sumber belajar baik dari televisi dan aplikasi daring secara gratis yang dapat dilaksanakan peserta didik dalam pembelajaran KBM di rumah.<sup>12</sup> Pembelajaran secara daring sesuai dengan Surat Edaran tersebut.

Hal tersebut juga berdampak pada pembelajaran di MAN 2 Bantul, pembelajaran yang awalnya dilaksanakan peserta didik secara offline bertatap muka secara langsung seketika berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (Daring), Berdasarkan himbauan pemerintah tersebut maka MAN 2 Bantul melaksanakan pembelajaran dalam jaringan, Tentunya ini bukan hal yang mudah karena semua sistem pembelajaran harus mengalami perubahan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi sekarang ini, Semua pihak guru dan karyawan di MAN 2 Bantul harus memutar otak untuk dapat mencari materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran yang tepat untuk dapat digunakan pada pembelajaran jarak jauh. Terlebih pembelajaran Akidah Akhlak terdapat aspek Akhlak yang mencangkup membiasakan diri untuk melaksanakan peserta didik Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik dan juga mulai memperkenalkan peserta didik pada tasawuf dan peningkatan Akhlak.<sup>13</sup> Hal tersebut menimbulkan sebuah persoalan dimana guru Akidah Akhlak tidak dapat melihat secara

---

<sup>12</sup> Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 9 Juni 2021 pada pukul 09.00 WIB.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm 23.

langsung Akhlak peserta didik, tentunya hal ini merupakan hal baru dan perlunya sebuah solusi untuk tetap melaksanakan peserta didik proses pembelajaran.

Terlebih pembelajaran daring mendapatkan berbagai kendala diantaranya yaitu ada beberapa peserta didik yang belum bisa berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung karena terkendala perangkat dan jaringan internet, kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan karena harus memahaminya secara mandiri, rasa bosan yang mulai bermunculan membuat peserta didik mencari hal lain untuk meminimalisir kebosanan tersebut saat pelaksanaan pembelajaran online, beberapa peserta didik yang mencari kesibukan lain diluar madrasah daring ini, sehingga hal tersebut terkadang membuat peserta didik sibuk dengan kegiatan barunya dan kurang fokus pada pembelajaran.<sup>14</sup> tentunya hal ini membuat pihak madrasah berinisiatif untuk membuat sebuah pembelajaran yang lebih efektif untuk dapat diterapkan pada masa pandemi seperti ini, Baik dari segi media pembelajaran, strategi maupun materi yang sedikit banyak mengalami perubahan dengan pembelajaran bertatap muka secara langsung.

Diantaranya proses pembelajaran di MAN 2 Bantul pada masa pandemi covid 19 meliputi materi pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan pada masa pembelajaran daring yaitu pemberian materi mata pelajaran Akidah Akhlak tidak dapat dilaksanakan peserta didik secara sempurna atau penuh, dalam pembelajam daring, Tidak semua materi yang ada di dalam buku tersampaikan, namun diambil sekitar tiga bab yang penting dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, materi yang diambil adalah sebuah hubungan atau terdapat keterkaitan antar bab. Selain itu juga media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring yaitu Google Classroom, Web Esmart MAN 2 Bantul yaitu sebuah web

---

<sup>14</sup> wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Bantul yang bernama Muhammad Miqdam pada 7 November 2021 di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 10.00-10.30.

yang dibuat oleh MAN 2 Bantul, sejenis E-learning yang dapat diakses pendidik dan peserta didik yang digunakan untuk memberikan materi dan juga tugas, peserta didik dapat mengakses tugas tersebut dan mengerjakannya pada Esmart secara langsung dari rumah masing-masing, dan juga LKS (Lembar Kerja Siswa) yaitu merupakan file dalam bentuk hard copy berbentuk lembaran-lembaran yang berisi kumpulan soal dan tugas dari berbagai mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Strategi yang digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak secara daring yaitu guru menyajikan gambar yang memiliki tujuan untuk merangsang fikiran peserta didik terkait materi yang akan disampaikan, strategi ini digunakan karena proses pembelajaran online terkesan kurang bersemangat, terpaku pada buku atau internet saja, sehingga dengan disediakan gambar dapat menarik perhatian dan rasa penasaran peserta didik terkait gambar tersebut, selanjutnya terdapat strategi pembuatan main mapping bertujuan agar peserta didik membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru, dalam mengerjakan tugas membuat main mapping tersebut, peserta didik dituntut untuk membaca isi dari materi yang ada pada modul secara keseluruhan dan menangkap point-point yang ada pada materi tersebut, hasil main mapping peserta didik juga dapat digunakan untuk belajar kembali. Evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, diantara aspek kognitif pada pembelajaran daring yaitu dengan pemberian latihan atau soal-soal tertulis kepada peserta didik, pada aspek afektif atau sikap pada pembelajaran daring yaitu penilaian dengan cara dilaksanakan peserta didik oleh guru Akidah Akhlak dengan mengamati sikap langsung peserta didik dalam merespon tugas yang diberikan oleh guru, kecepatan dalam membalas pesan dari guru, ketepatan dalam mengumpulkan tugas pada pembelajaran jarak jauh, pada penilaian aspek psikomotor pembelajaran daring yaitu dengan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan sekaligus jawaban terkait dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, dengan hal tersebut

peserta didik dapat praktik secara langsung teori yang mereka pelajari dengan mengamati kondisi sosial yang ada, hal tersebut dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk tanggap dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang dipaparkan di atas tentunya tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut pada pembelajaran dalam jaringan (Daring) era pandemi seperti ini. Bagaimana guru Akidah Akhlak di MAN 2 Bantul menghadapi pembelajaran yang dapat dibidang baru pada masa pandemi ini, dan bagaimana implikasi pembelajaran jarak jauh ini pada kecerdasan spiritual peserta didik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Era Covid 19 dan Implikasinya pada kecerdasan Spiritual Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MAN 2 Bantul?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MAN 2 Bantul?
3. Bagaimana keefektifan dan implikasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MAN 2 Bantul?

## **C. Tujuan dan kegunaan**

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

- a. Mengetahui konsep pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MAN 2 Bantul.
- b. Mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MAN 2 Bantul.

- c. Mengetahui keefektifan dan implikasi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 di MAN 2 Bantul.

## 2. Kegunaan

### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan terkait Keefektifan pembelajaran pada era covid 19.
- 2) Sebagai bahan dan masukan bagi para guru dalam menyelenggarakan pembelajaran pada masa era covid 19.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terutama dalam bidang pembelajaran pada era covid pembelajaran.
- 2) Bagi pengetahuan, diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini ditulis untuk menghindari terjadinya duplikasi karya ilmiah dan sebagai bukti bahwa tema yang diangkat oleh peneliti belum ada yang meneliti sebelumnya. Untuk mendukung hal tersebut peneliti mengadakan kajian terhadap karya tulis yang berkenaan dengan keefektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak serta Implikasinya pada kecerdasan Spiritualitas Peserta didik . Karya-karya yang dapat peneliti sebutkan adalah sebagai berikut;

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan peserta didik oleh Sa'dullah, Muhammad (2020) dengan judul "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)", penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pembelajaran jarak jauh dalam

meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru di masa pandemi Covid-19, untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru di masa pandemi Covid-19, Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, Teknik pengumpulan data nya adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil dari peneltian ini adalah Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak peserta didik dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas, Faktor penghambatnya adalah jaringan internet, peserta didik yang tidak minat dengan PJJ, faktor ekonomi keluarga. Faktor pendukung adalah ketersediaan guru yang lebih efektif dan efisien, pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, lebih hemat dalam hardcopy pada materi.<sup>15</sup> Perbedaannya adalah tesis " Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)" lebih menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada satu mata pelajaran Akidah Akhlak. Persamaanya adalah pada kedua penelitian sama-sama membahas pembelajaran pada masa covid 19.

Kedua tesis yang ditulis oleh Annie Faida (2015) yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik (Studi Multi kasus

---

<sup>15</sup> Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang), *Tesis*, Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2020.

di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhatadin Pakisrejo.Rejotangan Tulungagung)”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter peserta didik . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhatadin Pakisrejo. Pengumpulan data menggunakan pengamatan terlibat, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa upaya guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan melibatkan media pembelajaran dan bentuk pembelajaran berdasarkan tujuan, Prinsip yang diterapkan adalah keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran, Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik di dalam kelas adalah dengan menciptakan kondisi dan Suasana agar peserta didik belajar dengan penuh motivasi. Penerapan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan peserta didik sudah mengacu pada aturan yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan. Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru di lokasi tersebut membuahkan hasil. nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik kebanyakan diatas KKM dengan demikian media atau metode yang digunakan oleh guru dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik .<sup>16</sup> Perbedaannya tesis “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik (Studi Multi kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhatadin Pakisrejo.Rejotangan Tulungagung)” fokus pembahasan pembelajaran Akidah Akhlak pada kondisi normal atau suasana Pendidikan yang biasa, sedangkan tesis ini fokus pada pembelajaran Akidah Akhlak pada kondisi covid 19. Persamaannya yaitu sama-sama membahas dan mengkaji pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>16</sup> Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik (Studi Multi kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhatadin Pakisrejo.Rejotangan Tulungagung), *Tesis*, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Prograem Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2015.

Ketiga adalah tesis yang ditulis oleh Aris Suhardjoko (2018) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah Menjelaskan Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, Bagaimana cara untuk mengatasi faktor Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat dilakukan dengan cara pendekatan emosional, pendekatan pembinaan perilaku positif dengan cara berulang-ulang, metode dogmatik deduktif dan induktif dan strategi serta teknik penataan madrasah dan ruangan-ruangan kelas yang kondusif, pembinaan keagamaan bagi guru, pengadaan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah.<sup>17</sup> Perbedaanya tesis “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat” fokus pada implementasi atau penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dan juga pada pembentukan karakter peserta didik , sedangkan tesis pada penelitian ini fokus pada keefektifan seberapa efektif suatu pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan peserta didik dan juga hubungannya dengan sikap spiritual peserta didik . Persamaannya adalah sama-sama membahas mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>17</sup> Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.



keempat adalah tesis yang ditulis oleh Nursyahidah (2017) berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Upaya untuk meningkatkan Nilai Moral Peserta didik di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan nilai moral peserta didik . Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) memiliki sifat deskriptif kualitatif yang mengambil latar di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Teknik pengumpulan data nya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitiannya adalah fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan Nilai Moral Peserta didik di MIN Pemurus dalam Banjarmasin. Dapat dilihat dari berbagai faktor pendukungnya diantaranya guru memiliki peran dalam sebagai seorang perencana yang baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>18</sup> Perbedaannya adalah bahwa tesis “Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Upaya untuk meningkatkan Nilai Moral Peserta didik di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin” lebih menekankan pada sistem pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan pada tesis ini lebih menekankan pada keefektifan pembelajaran Akidah Akhlak. Persamaanya adalah pada fokus mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada keseluruhan dari pemaparan beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian dari peneliti yaitu mengenai objek dan fokus penelitiannya. Setelah melihat beberapa penelitian tersebut maka peneliti belum pernah menemukan penelitian mengenai

---

<sup>18</sup> Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Upaya untuk meningkatkan Nilai Moral Peserta didik di MIN Pemurus dalam Banjarmasin, Tesis, Program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak era covid 19 dan implikasinya pada kecerdasan spiritualitas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul.

## E. Landasan Teori

### 1. Efektivitas

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektivitas berasal dari kata dasar efektif yaitu;

- a. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)
- b. Manjur atau mujarab (tt obat)
- c. Dapat membawa hasil; berhasil guna (tt usaha, tindakan), mangkur
- d. mulai berlaku (tt undang-undang, peraturan).<sup>19</sup>

Sedangkan secara terminologi bahwa efektivitas adalah ada efeknya ada pengaruh, kesan ataupun akibatnya. manjur ataupun mujarab dapat membawa hasil. Oleh karena itu efektivitas madrasah adalah suatu keberhasilan atau tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Pada umumnya teori efektivitas itu berorientasi pada sebuah tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli berkaitan dengan keefektivan, seperti Etzioni mengemukakan bahwa keefektivan yaitu ketika suatu organisasi telah mencapai tujuan yang telah ditentukan, Menurut Steers bahwa keefektivan lebih menitikberatkan pada pencapaian tujuan yang telah dicapai oleh suatu organisasi dengan tujuan yang akan dicapai. Efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (CV Adi Perkasa; Jakarta, 2016), hlm. 418.

<sup>20</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Management (Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 148.

<sup>21</sup> Aan Komariaj dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), hlm. 7.

Pengukuran efektivitas dalam tujuan kegiatan belajar mengajar dapat ditempuh dengan cara melihat kemampuan peserta didik dalam menangkap, memahami konsep atau materi yang diberikan dan mentransfer atau melanjutkan pada mata pelajaran selanjutnya atau peserta didik telah mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Apabila pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu membuat peserta didik untuk menyalurkan ilmu atau materi yang diberikan dibandingkan dengan strategi lain yang dipakai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi yang dipilih oleh guru cukup efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Salah satu tokoh yang bernama Yusuf Hadi Miarso mengemukakan bahwa pembelajaran efektif yaitu hasil belajar yang bermanfaat dan fokus kepada peserta didik (Student Centered) dengan ketepatan prosedur yang ada. Terdapat 2 hal suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, yakni adanya suatu proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik oleh guru pada proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan baik apabila pembelajaran tersebut mampu untuk membangkitkan proses belajar peserta didik atau dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran efektif dapat dilihat dari hasil pembelajaran.<sup>23</sup> Terdapat beberapa indikator untuk mengukur keefektifitasan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut;

- a. Ketepatan dalam menyampaikan materi

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011), hlm. 29-30.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm 173-174.

Maksudnya adalah penyampaian materi secara runtut dan teratur sehingga, topik pada materi tersebut dapat saling berkaitan pada proses pembelajaran tersebut. Penyampaian materi tersebut hendaknya memperhatikan;

1) Perincian materi

Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda, termasuk kemampuan dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut berkaitan dengan motivasi dan juga kesiapan belajar dari peserta didik, minat dan perhatian juga mempengaruhi motivasi peserta didik.

2) Urutan penyapaian materi tersebut yaitu dari yang gampang kepada materi yang sulit.

3) Terdapat keterkaitan dengan tujuan

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda termasuk pada kesiapan belajar peserta didik, hal yang mempengaruhi faktor tersebut seperti Kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran pada tingkat sebelumnya, tingkat Pendidikan, Kemampuan dalam membaca dan menulis dan materi yang diberikan. Selain faktor utama yang mempengaruhi tentunya terdapat faktor pendukung pada pelaksanaan pengorganisasian materi diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan, tingkah laku dalam pembelajaran, sikap dan waktu penyajian.<sup>24</sup>

b. Keefektifan dalam berkomunikasi

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 174.

Penyampaian materi yang baik termasuk pada pemakaian media dan alat bantu atau Teknik yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik . Keefektifan dalam berkomunikasi meliputi kejelasan dalam menyajikan materi, kelancaran dalam berbicara, penyajian materi disertai dengan contoh-contoh, Kemampuan berbicara yang baik (nada, ekspresi, intonasi) serta mampu dalam mendengarkan.

Peserta didik dapat menilai keefektifan berkomunikasi yang dilakukan oleh guru, dengan cara

- 1) Apakah penjelasan guru mengenai sesuatu hal yang abstrak dan disertai dengan contoh kongkret?
- 2) Apakah peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru?<sup>25</sup>

c. Atusiasme dan penguasaan terhadap materi pembelajaran

Pemahaman dan penguasaan materi yang dimiliki oleh seorang guru, mempengaruhi kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara runtut, sistematis dan juga logis. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengaitkan materi tersebut dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik , kemampuan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal pada masa kini, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengambil suatu manfaat, relevansi dengan perkembangan zaman sehingga hal tersebut dapat dikembangkan pada materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>26</sup>

d. Sikap positif yang diberikan kepada peserta didik

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 180

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 181.

Hal tersebut tercermin dengan beberapa cara

- 1) Apakah peserta didik mendapat bantuan dari guru atas kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar?
- 2) Apakah peserta didik mendapatkan dukungan dari guru untuk bertanya ataupun mengungkapkan suatu pendapat atau gagasan?
- 3) Apakah peserta didik dapat berkonsultasi atau menghubungi guru?
- 4) Apakah seorang guru mengetahui hal-hal yang dipelajari oleh peserta didiknya

Hal-hal tersebut dapat diberikan guru kepada peserta didik baik secara individu yaitu pada tiap-tiap peserta didik maupun secara kelompok. Hal ini bukan berarti guru memberitahu begitu saja kepada peserta didik tanpa berusaha sebelumnya, namun bantuan tersebut diberikan ketika peserta didik telah berusaha namun mendapatkan kendala, jadi bantuan tersebut dapat berupa memberikan saran atas kesulitan tersebut, pemberian dukungan dan motivasi.<sup>27</sup>

e. Pelaksanaan penilaian secara adil

Hal tersebut dapat dilihat dengan

- 1) Terdapat keserasian antara materi yang diajarkan dengan soal tes yang diberikan.
- 2) Konsisten pada tujuan awal pembelajaran
- 3) Terdapat usaha yang dilakukan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) Sikap jujur peserta didik dalam mengikuti penilaian.
- 5) Terdapat respon dari guru terhadap hasil tugas peserta didik.<sup>28</sup>

f. Memiliki keluwesan dalam proses belajar mengajar

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 188

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm, 189.

Proses belajar mengajar semestinya berdasarkan pada karakteristik peserta didik , karakteristik mata pelajaran, dan berbagai kendala yang ada dengan karakteristik dan kendala yang berbeda membutuhkan suatu pendekatan yang berbeda pula. Pelaksanaan pembelajaran yang luwes memberikan perlakuan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Memberikan kesempatan pada masing-masing peserta didik , yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata diberikan kesempatan untuk perbaikan dengan kegiatan remedial dan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tetap diberikan soal berupa pertanyaan.<sup>29</sup>

g. Hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketepatan dalam proses belajar mengajar, dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif dilihat dari hasil belajar yang baik. salah satu hal yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut telah mengalami keberhasilan ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan, akan tetapi peserta didik memiliki kemampuan yang beragam sehingga tidak semua peserta didik mampu untuk menguasai materi yang disampaikan. Jika peserta didik mampu untuk menggunakan dan memaksimalkan kesempatan yang diberikan untuk belajar dan memahami materi maka hasil yang diperoleh pun sesuai dengan harapan. Bagi peserta didik yang memiliki norma yang baik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan apabila mereka diberikan waktu yang cukup.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 189-190

Hasil dari suatu pengukuran dan data hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan menentukan indikator yang dikaitkan dengan prestasi yang akan diukur. Misalnya saja guru ingin mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi hidup sehat, maka hal yang dilakukan yaitu melihat indikator yang akan dicapai dengan meminta peserta didik menyebutkan contoh dari perilaku tersebut.<sup>30</sup>

Efektivitas adalah Suatu dimensi manajemen yang memfokuskan pada hasil, sasaran serta target yang diharapkan.<sup>31</sup>

a. Cara belajar efektif

1) Memerlukan sebuah bimbingan

Sebuah hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, Secara umum ketangkasan dan kecakapana belajar berbeda-beda pada setiap individunya. Meskipun kita telah memberikan petunjuk kepada setiap peserta didik tentang cara-cara belajar yang efesien. dengan cara seperti ini belum tentu membuat seorang peserta didik dapat berhasil dengan sendirinya. Sukses dilakukan dengan usaha keras, tanpa usaha tak akan tercapai suatu kesuksesan. Selain memberikan petunjuk dan juga arahan pada peserta didik untuk belajar, namun akan lebih baik hasilnya jika peserta didik dibimbing dan juga diawasi ketika mereka belajar. akan lebih maksimal lagi jika cara-cara belajar dipraktikan secara langsung dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

2) Kondisi dan Strategi Belajar

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 190-191.

<sup>31</sup> *ibid.*, hlm. 28.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta;Rineka cipta, 2013), hlm 73-74.



a) Kondisi dari dalam (intemal)

Maksud dari kondisi intemal ini adalah kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik, contohnya adalah mengenai kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Situasi belajar akan berjalan dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan intemal peserta didik terpenuhi. Berikut ini dijelaskan pendapat Maslow mengenai kebutuhan primer peserta didik yang harus terpenuhi

- (1) Kebutuhan fisiologis, adalah berkaitan dengan akan kebutuhan jasmani manusia, contohnya kebutuhan untuk makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan. Belajar akan dapat efektif dan efisien menuntut peserta didik agar sehat, tidak sakit yang berakibat terganggunya kerja otak, dimana dapat mengganggu kondisi dan konsentrasi belajar.
- (2) Membutuhkan keamanan, setiap manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan-perasaan negatif seperti kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidakseimbangan mental, kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh sebab itu untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik, maka keseimbangan emosi pada peserta didik perlu untuk dijaga. Sehingga terciptanya rasa aman dan peserta didik dapat konsentrasi penuh pada pembelajaran yang dipelajarinya.
- (3) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, pada hakikatnya manusia itu hidup membutuhkan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya baik itu orangtua, saudara maupun teman. Kebahagiaan itu akan lebih bertambah jika manusia mampu untuk berbagi cinta kasih pada orang lain pula.

Sebuah pengakuan untuk hidup dengan oranglain merupakan sebuah kebutuhan primer. Oleh sebab itu maka belajar bersama dengan teman-teman merupakan suatu hal yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan juga ketajaman berfikir peserta didik. maka dari itu dibutuhkan sebuah pemikiran yang terbuka, kerjasama, memilih materi yang tepat dan ditunjang dengan visualisasi (contoh-contoh yang nyata, gambar-gambar dan sebagainya).

(4) Kebutuhan akan status (contohnya saja keinginan akan keberhasilan)

Setiap orang akan terus berusaha untuk mencapai keinginannya. agar belajar berjalan lancar, diperlukan sikap optimis, yakin dengan kemampuan yang dimiliki, yakin bahwa dirinya bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Peserta didik harus memiliki keyakinan bahwa apa yang dipelajarinya saat ini akan bermanfaat bagi dirinya.

(5) Kebutuhan self-actualisation, Suatu keefektifan belajar dapat diciptakan

oleh diri sendiri, image seseorang. Setiap orang tentunya terus berusaha untuk dapat mencapai apa yang telah dicita-citakan. Maka dari itu para peserta didik harus yakin bahwa dengan belajar yang baik efektif maka cita-cita akan mudah untuk dicapai.

(6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti; adalah sebuah kebutuhan

yang diperlukan untuk memenuhi dan memuaskan rasa ingin tahu. mendapatkan pengetahuan, informasi. Hanya dengan belajar kebutuhan ini dapat dipenuhi.

(7) Kebutuhan akan estetik, yaitu berkaitan dengan sebuah kebutuhan yang

berkaitan dengan kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan

kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini dapat tercapai jika seorang peserta didik belajar terus menerus. tidak hanya pada pendidikan formal namun juga diluar pendidikan formal, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat.<sup>33</sup>

b) Faktor dari luar (eksternal)

(1) Faktor Environmental Input (lingkungan)

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Yang dimaksud lingkungan disini dapat berupa lingkungan alam/fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alami atau fisik meliputi kelembaban, suhu udara, kepengapan udara. Ketika seseorang belajar pada kondisi udara yang segar hasil yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan dengan udara yang panas dan juga pengap. Sedangkan pada lingkungan sosial yaitu yang berkaitan dengan manusia ataupun juga hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ketika seseorang sedang belajar sesuatu dan membutuhkan konsentrasi tinggi juga fokus akan terganggu jika ada orang yang keluar masuk, bercakap cakap, suara keras dan lain sebagainya. Oleh karena itu disarankan bahwa madrasah tidak berada pada tempat yang rame.

(2) Faktor instrumental

Faktor ini merupakan suatu faktor yang dirancang sesuai dengan tujuan yang diinginkan baik itu secara keberadaan maupun penggunaannya. Dengan adanya faktor ini diharapkan dapat mencapai

---

<sup>33</sup> *ibid.*, hlm 74-75.

tujuan yang telah ditentukan. Faktor ini meliputi perangkat keras seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan lain sebagainya, dan juga faktor lunak seperti kurikulum, bahan/program maupun pedoman belajar.<sup>34</sup>

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak Era Covid 19

### a. Pembelajaran Akidah Akhlak.

#### 1) Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik oleh manusia yang memiliki tujuan untuk mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang positif, melalui sebuah pelatihan ataupun pengalaman baik secara psikis ataupun fisik yang diharapkan mampu bertahan lama. Proses belajar akan menimbulkan sebuah perubahan pada diri individu dan perubahan itu merupakan perubahan positif yang terjadi pada individu, ini juga bukan berarti setiap perubahan dapat disebut belajar.<sup>35</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas dijelaskan mengenai pengertian pembelajaran. “Pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar”.<sup>36</sup> Yang dimaksud dengan sumber belajar yaitu berasal dari dua kata “sumber” dan “belajar”, sumber berarti awal mula, asal sedangkan belajar adalah “suatu proses untuk mencari pengalaman”, jadi yang dimaksud sumber belajar yaitu segala jenis bahan yang digunakan sebagai

---

<sup>34</sup> Fahrur Jr, *Efektivitas pembelajaran*, (Yogyakarta; mas firda, 2020), hlm. 8-10.

<sup>35</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 3.

<sup>36</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 nomor 20 hlm 2.

penunjang atau fasilitas pada proses mencari pengalaman tersebut.<sup>37</sup> Lingkungan belajar adalah “suatu tempat atau suasana keadaan yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku manusia”.<sup>38</sup>

Terjadiya suatu pembelajaran terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi diantaranya adalah media pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dapat terealisasi dengan baik apabila memenuhi beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran tersebut yaitu pelaksanaan tujuan yang efektif, kegiatan pembelajaran teratur dengan baik, materi yang dipilih, ketepatan sumber belajar, pemilihan media yang sesuai dan juga pelaksanaan teknik evaluasi yang tepat pula sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.<sup>39</sup>

Pengertian media pembelajaran yaitu segala hal yang berkaitan dengan software dan hardware yang berfungsi untuk menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik yang dapat menarik perhatian, perasaan dan semangat belajar peserta didik jadi proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.<sup>40</sup> Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang cukup besar pada alat indra.<sup>41</sup>

Pengertian dari strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar dengan

---

<sup>37</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber pembelajaran*, (Yogyakarta; Depublish, 2012), hlm. 22.

<sup>38</sup> Rita Mariyana, Ali Nugraha, Yeni Rahmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta; Kencana 2010), hlm. 17.

<sup>39</sup> Aziz Saefudin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 42.

<sup>40</sup> Nizwardi zalinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana, 2016), hlm. 4.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut.<sup>42</sup>

Sedangkan pengertian dari materi adalah Akidah yaitu suatu kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan juga rasa ragu sedangkan hati membenarkan maka akan timbul ketenangan jiwa. Akidah juga dapat diartikan kepercayaan kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, Hari kiamat dan Qadha qadar Allah. Sedangkan secara umum bahwa Akidah adalah suatu kepercayaan, Keimanan, keyakinan yang telah tertanam serta merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan kata “Akhlaq” berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata *Khuluqun* berarti tabiat, budi pekerti, *al'aadat* yaitu kebiasaan, *al muru'ah* yaitu peradaban yang baik, *ad din* berarti agama . Akhlaq yaitu suatu sikap yang telah tertanam dari lahir serta telah melekat pada diri seseorang.<sup>43</sup> “Kata Akidah memiliki arti akar atau dasar agama. *Syari'ah/fikih* (ibadah, muamalah) serta Akhlaq berasal dari Akidah, merupakan sebuah keyakinan dan keimanan hidup. Sedangkan kata akhlaq adalah berkaitan dengan kehidupan manusia dengan pencipta dan hubungan manusia dengan sesamanya. Merupakan sebuah tolak ukur kehidupan dan mencerminkan kepribadian dalam kehidupan.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm 41.

<sup>43</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan pembelajarannya*,(Yogyakarta;Lintang Rasi Aksara Book,2017), hlm. 1-2.

<sup>44</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 165 Tahun 2015, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 37.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu tindakan dalam keadaan sadar berfungsi untuk penanaman suatu keyakinan atau suatu Akidah yang kokoh berdasarkan ajaran Islam serta diaplikasikan keyakinan kokoh tersebut pada pengamalan secara langsung kepada Allah SWT dan makhluknya baik manusia maupun alam.<sup>45</sup>

## 2) Tujuan dan Ruang lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi pada tingkat sebelumnya pada Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan dilakukan dengan cara mempelajari dan juga memperdalam materi. Peningkatan tersebut bertujuan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dan juga bekal untuk memasuki dunia masyarakat dan juga bekal pada dunia pekerjaan. Pada aspek Akidah ditanamkan prinsip-prinsip mendasar mengenai Akidah Islam, Cara peningkatan Akidah, Pengetahuan tentang aliran-aliran Akidah yang dapat dijadikan sebagai pengalaman iman dan juga amalan yang inklusif pada kehidupan sehari-hari, konsep tauhid dalam Islam dan perbuatan syirik dan akibatnya dalam kehidupan. Sedangkan pada aspek Akhlak Membiasakan diri untuk mengerjakan Akhlak terpuji dan meninggalkan Akhlak tercela sesuai perkembangan dan pemahaman peserta didik. memperkenalkan mengenai TaSAWuf dan juga cara peningkatan iman.<sup>46</sup>

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut;

---

<sup>45</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pemekasan;Pubishing,2019), hlm. 5.

<sup>46</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 165 Tahun 2015, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,. hlm. 45-46.

- a) Menumbuhkan unsur Akidah dengan pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik berkaitan dengan Akidah Islam sehingga dapat menjadi seseorang yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
  - b) Menciptakan generasi bangsa yang memiliki Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial yang merupakan implementasi dari pembelajaran dan nilai-nilai Akidah Akhlak.<sup>47</sup>
- 3) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah
- a) Aspek Akidah ditekankan pada hal memahami dan juga mengamalkan Akidah Islam, Cara meningkatkan kualitas dalam beribadah, Pengetahuan mengenai berbagai aliran pada Akidah Islam, Memahami mengenai konsep tauhid, Paham perbuatan syirik serta dampaknya dalam kehidupan kita.
  - b) Pada aspek Akhlak mencangkup membiasakan diri untuk melaksanakan peserta didik Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik dan juga mulai memperkenalkan peserta didik pada taSAWuf dan peniangkatan Akhlak.<sup>48</sup>

Sedangkan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 165 Tahun 2015, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>47</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pemekasan;Duta Media Publishing, 2017),hlm. 6.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm 23.



Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Kompetensi Inti dijelaskan sebagai berikut;

Kompetensi Inti Madrasah Aliyah

Kompetensi Inti kelas X	Kompetensi Inti kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan Menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai Permasalahan Dalam Berinteraksi secara efektif Dengan lingkungan sosial dan alam serta Dalam	Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan Menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai Permasalahan Dalam Berinteraksi secara efektif Dengan lingkungan sosial dan alam serta Dalam	Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan Menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai Permasalahan Dalam Berinteraksi secara efektif Dengan lingkungan sosial dan alam serta Dalam

<p>menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>Dalam Berinteraksi secara efektif</p> <p>Dengan lingkungan sosial dan alam serta Dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>Dalam Berinteraksi secara efektif</p> <p>Dengan lingkungan sosial dan alam serta Dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>Dalam Berinteraksi secara efektif</p> <p>Dengan lingkungan sosial dan alam serta Dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>
<p>Memahami menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,</p>	<p>Memahami menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>	<p>Memahami menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan</p>

<p>kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>
<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan Pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan Pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan Pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu dan mampu menggunakan metode</p>

		sesuai kaidah keilmuan.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup Penilaian yang dilaksanakan peserta didik mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dimana pelaksanaan penilaian tersebut sama atau imbang satu sama lain yang berfungsi untuk mengetahui kondisi peserta didik pada standar penilaian yang telah ditentukan.<sup>49</sup>

Teknik penilaian sebagai berikut;

Aspek Kognitif atau Pengetahuan; Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
Aspek sikap atau afektif; Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat”(peer evaluation) oleh peserta didik dan jural. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jural berupa catatan pendidik.
Aspek psikomotor atau keterampilan; Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik,

#### b. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada masa Covid 19

<sup>49</sup> Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 3-4.

Indonesia pada tahun 2020 diserang oleh suatu virus yaitu **Virus Corona** atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* tersebut telah menyebar hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia, di Negara kita virus tersebut telah tersebar luas hampir di semua daerah di Indonesia. Dalam update terakhir dari pada tanggal 30 Desember 2020, yang disampaikan oleh menteri Kesehatan Republik Indonesia yaitu sebanyak 727.122 kasus positif, 596.73 sembuh dan 21.703 meninggal<sup>50</sup> melihat hal ini tentunya virus ini bukan virus biasa, virus yang sanga berbahaya dan dapat dengan mudah menular antara manuis dengan manusia.

Setiap pandemi yang terjadi diberbagai belahan dunia dan periode waktu tertentu selalu menimbulkan korban jiwa yang besar. Oleh karena itu kita harus ekstra waspada dan tidak boleh menganggap remeh. Tentunya hal ini membawa dampak juga bagi dunia pendidikan,berbagai kebijakan di tetapkan oleh menteri pendidikan. surat edaran berbagai kebijakan di tetapkan oleh menteri pendidikan, hingga keluarlah Surat Edaran NOMOR 3 TAHUN 2020 Tentang Pencegahan Coron Virus DISEASE (Covid 19) Pada Satuan Pendidikan.diantara kebijakan tersebut adalah; Aplikasi daring dan televisi untuk pembelajaran, Informasi sumber belajar baik dari televisi dan aplikasi daring secara gratis yang dapat dilaksanakan peserta didik dalam pembelajaran KBM di rumah.<sup>51</sup>

Memasuki masa pembelajaran pada awal semester genap tahun ajaran dan tahun akademi 2020/2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali mengingatkan pada pemerintaah daerah setempat agar berhati-hati dan

---

<sup>50</sup> Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 30 Desember 2020.

<sup>51</sup> Laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

memperhatikan faktor kesehatan dan keselamatan bersama baik itu peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga maupun masyarakat sebagai prioritas awal dalam proses penyelenggaraan pembelajaran baik itu pembelajaran secara offline (Tatap muka) maupun online (jarak jauh).<sup>52</sup>

Tidak diperkenankan atau tidak diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan bagi;

- 1) Satuan pendidikan yang masih belum memenuhi syarat yaitu semua daftar periksa, atau
- 2) Sebuah satuan pendidikan telah memenuhi semua syarat daftar periksa namun kepala satuan pendidikan memberi keputusan bahwa belum siap jika diadakan pembelajaran secara langsung (tatap muka).

Pembelajaran tatap muka belum dapat dilaksanakan peserta didik pada suatu satuan pendidikan, maka suatu pemerintahan daerah sesuai dengan wewenangnya memberikan izin kepada suatu satuan pendidikan untuk melaksanakan peserta didik pembelajaran tatap muka diluar lingkungan satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan portokol kesehatan.<sup>53</sup> Maka sekarang ini lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring(Dalam Jaringan).

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran online (daring Learning) atau pembelajaran

---

<sup>52</sup> Kementrian pendidikan dan kebudayaan, Kemendikbud siapkan alternatif pembelajaran melalui TVRI pada tahun ajaran 2020/2021, Jakarta 28 Desember 2020.

<sup>53</sup> Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun 2020/2021 dan Tahun akademik 2020/2021 di masa pandemic coronavirus Disease 2019 (Covid 19), hlm 2.

jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang terjadi pada sebuah jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertemu atau bertatap muka secara langsung.<sup>54</sup>

Daring learning adalah penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan peserta didik oleh Lembaga formal dimana peserta didik dan pendidik (guru) berada pada lokasi yang berbeda, sehingga dibutuhkan sebuah perangkat atau alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik serta hal-hal lain yang dibutuhkan.<sup>55</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam waktu yang sangat mendadak, tentunya hal ini menjadi sebuah masalah tersendiri bagi dunia Pendidikan, tanpa melihat kesiapan suatu Lembaga Pendidikan tersebut. Diantaranya ketersediaan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ini, Pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki dalam menggunakan perangkat teknologi, peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, peserta didik yang terkendala dengan fasilitas teknologi tersebut, keharusan penggunaan internet yang menjadi kendala dalam hal jaringan, dan juga dalam hal pembiayaan karena pembelajaran dilaksanakan peserta didik secara daring maka hal tersebut juga berdampak pada kualitas dari pembelajaran. Kondisi pandemi seperti ini memaksa berbagai Lembaga Pendidikan beralih

---

<sup>54</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi:CV Samu Untung, 2020) hlm 2.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm 3.

proses pembelajaran ke daring dan meninggalkan pembelajaran secara langsung atau tatap muka.<sup>56</sup>

c. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Jaringan (Daring) pada Masa Covid 19.

Berdasarkan pemamparan pembelajaran akidah Akhlak dan berkaitan dengan pembelajaran pada masa covid 19, maka dapat dilaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak secara daring (Dalam Jaringan) pada masa pandemi covid 19 dengan langkah-langkah sebagai berikut;;

1) Materi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring telah diatur oleh pemerintah pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 sebagai berikut;

- a) Proses pembelajaran secara daring atau jarak jauh dilaksanakan peserta didik untuk memberikan kegiatan pada peserta didik dengan pembelajaran yang bermakna, tidak memberikan sebuah target untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran bermakna merupakan sebuah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menghubungkan antara materi baru yang didapatkan dengan materi atau pengetahuan yang telah didapatkan oleh seseorang yang sedang melaksanakan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran bermakna ini dapat dilaksanakan peserta didik apabila peserta didik diperbolehkan untuk menghubungkan ilmu baru yang mereka dapat dengan keilmuan yang sudah mereka miliki.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Adriana Damayanthi, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik" dalam jurnal teknologi pendidikan, DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>.

<sup>57</sup> Moh Suardi, belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta;Deepublish,2018),. hlm 152.



Jadi proses pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi dalam penyampaian materi menggunakan atau mendahulukan materi-materi yang memiliki hubungan dengan materi yang telah dimiliki oleh peserta didik.

- b) Pelaksanaan pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan peserta didik dengan memberikan pendidikan kecakapan hidup berkaitan dengan covid 19.<sup>58</sup>

Dengan adanya Surat Edaran tersebut proses pembelajaran Akidah Akhlak secara daring tetap dapat dilaksanakan peserta didik meskipun ditempat yang berbeda-beda dari rumah masing-masing. Pendidik (guru) dapat memberikan materi terukur sesuai tujuan pembelajaran. Berdasarkan surat Edaran tersebut penyampaian materi pada masa pandem tidak harus tersampaikan seluruhnya sesuai target, namun lebih kepada materi yang berhubungan dengan kecakapan hidup, demikian pada materi pada pembelajaran Akidah Akhlak. Selain materi teori Akidah Akhlak yang terdapat pada Kompetensi Dasar, materi yang disampaikan dapat berupa rutinitas membaca Alquran, menghafal surah pendek (ditentukan oleh guru), melaksanakan shalat wajib, merutinkan shalat sunnah dhuha, dan melantunkan shalawat.<sup>59</sup>

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencakup materi kompetensi dasar yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pembelajaran PAI di sekolah ini ditambah

---

<sup>58</sup> Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020

<sup>59</sup> Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat" dalam *Journal of Islamic Education*, House of Journal, Faculty of Education and Teaching Science State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 1, No 1, April 2021. hlm. 26.

dengan pembentukan lingkungan yang mendukung adanya pelaksanaan pembelajaran PAI di luar kelas, pengamalan ibadah sehari-hari, dan tambahan materi Alquran. Semua materi tersebut dilaksanakan secara integratif baik di kelas, di luar kelas, dan di rumah melalui berbagai program. Strategi ini diharapkan bisa menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dengan realita dan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif. Terkhusus di tengah pandemi Covid-19 ini dimana pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh.<sup>60</sup> Sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut akan membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik meskipun pada pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

## 2) Media pembelajaran

Dalam dunia pendidikan guru merupakan garda terdepan yang bertugas untuk memberikan Pendidikan, pengajaran, melatih, memberikan arahan dan juga bimbingan, serta tugasnya dalam memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik yang juga merupakan suatu dukungan secara psikis peserta didik. Biasanya kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik terjadi secara langsung dengan bertatap muka di madrasah tanpa adanya suatu media perantara. Namun hal tersebut telah mengalami perubahan dalam waktu yang hampir satu tahun, hal ini terjadi karena wabah covid 19. Bukan berarti proses belajar mengajar terhenti begitu saja, menurut surat keputusan yang berasal dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pembelajaran dilaksanakan peserta didik secara daring (dalam jaringan dan dilaksanakan peserta didik dari rumah, yaitu suatu proses pembelajaran yang

---

<sup>60</sup> Ahmad Fikri Sabiq, "Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Ineraktif pada Masa Pandemi Covid 19 di SD PTQ Annida Salatiga", *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan IAIN Salatiga*, Vol. 5, No. 1, Juli 2021.hlm. 52.

dilaksanakan peserta didik dalam jarak jauh dengan menggunakan alat perantara berupa internet, komputer, telepon seluler dan juga jenis perangkat lainnya.<sup>61</sup>

Tidak terkecuali pembelajaran Akidah Akhlak Pemanfaatan sumber teknologi informasi sebagai sumber pembelajaran Dalam Jaringan (Daring), diantaranya adalah:

- a) Media pembelajaran zoom, dengan menggunakan aplikasi ini pendidik dan peserta didik dapat bertemu secara virtual atau dalam video sehingga diharapkan dapat mempermudah terjadinya proses belajar mengajar dengan baik.

Penggunaan zoom oleh guru PAI atau guru Akidah Akhlak bertatap muka dengan menggunakan aplikasi zoom terhadap orang tua dan seluruh siswa yang tergabung dalam kelas tersebut. Maka pada saat itulah akan dikontrol tentang pelaksanaan pembelajaran peserta didik, biasanya sang guru bertanya tentang jumlah hafalannya, apakah ia melaksanakan shalat Duha atau tidak dan lain sebagainya. Maka sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tentu hal ini sangat menuntut kejujuran orang tua untuk menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Madrasah Dasar", *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020, hlm 863.

<sup>62</sup> Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat", ..hlm. 29.

- b) Geogle Classroom, merupakan sebuah ruang kelas online yang terdapat pada geogle, Penggunaan geogle classroom akan mempermudah pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik , dalam aplikasi ini pendidik juga dapat menentukan batas pengumpulan tugas, sehingga dapat membuat peserta didik disiplin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.
- c) Whatsaap, merupakan salah satu aplikasi yang menyediakan fitur Enkripsi untuk menjaga keamanan dalam berkomunikasi. Merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim teks, video, berkomunikasi dengan mudah. Aplikasi ini banyak digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi yang tesambung ke internet.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial whatsapp dan geogle classroom dapat digunakan untuk menyampaikan materi ataupun penugasan dengan baik oleh guru Akidah Akhlak, sedangkan media zoom memiliki manfaat sebagai media pembelajaran bertemu atau bertatap muka virtual. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mudah, peserta didik dapat langsung memberikan tanggapan atau feed back berkaitan dengan penjelasan materi dari guru.<sup>63</sup>

### 3) Strategi atau Metode Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalamnya juga termasuk pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses dan aktivitas dimana peserta didik mengevaluasi dan menemukan serta mengubah kemampuan berpikirnya. Kegiatan

---

<sup>63</sup> Meda Yuliani dkk, pembelajaran daring untuk pendidikan teori & penerapan, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021),. Hln 6-7.

pembelajaran dilakukan atas usaha peserta didik sendiri, sedangkan pendidik hanya mengedepankan dan mendorong kreativitas siswa agar memperoleh hasil belajar yang efektif.<sup>64</sup> Pembelajaran Agama Islam didalamnya termasuk pembelajaran Akidah Akhlak. Karena sifat pembelajarannya yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan, tentu sang guru harus mengerahkan tenaga agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya peserta didik. Di tambah lagi dengan kondisi darurat wabah Covid-19 yang menghendaki pembelajaran secara jarak jauh atau dalam jaringan (Daring). Terjadi perubahan pada pembelajaran yang awalnya dilaksanakan peserta didik onsite berubah menjadi online. Segala bentuk pembelajaran berubah menjadi segala nya digital yang bergantung pada kuota dan jaringan internet. Belajar dari rumah (study from home) atau bekerja dari rumah (Work from Home) menuntut berbagai pihak untuk berusaha memaksimalkan terjadinya proses belajar mengajar. Kondisi mengalami perubahan proses pembelajaran pada masa covid 19 ini. Maka berbagai pihak dituntut untuk berfikir menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi yang ada. Ketepatan dan inisiatif guru dalam menentukan desain dan metode menjadi sebuah hal yang penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dalam kebutuhannya, untuk menjadikan peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Mohammad Adnan, "Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2018), doi:10.37348/cendekia.v3i1.42.

<sup>65</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodado; Samu Untung, 2020), 61-62.

Tentu tidaklah dapat pembelajaran dilaksanakan dengan pola-pola sebelumnya, sang guru harus berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka pada pembelajaran Daring. Maka dari itu ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi ini.<sup>66</sup>

#### a) Visual Based Learning

Konten pengetahuan harus dikuatkan menggunakan bentuk-bentuk visual media berbasis TI, berupa video, grafik, simbol, kata kunci, animasi, dll. Pembelajaran semacam ini jarang dilakukan oleh guru selama masa normal, akan tetapi pada masa pembelajaran jarak jauh guru Pendidikan Agama Islam mengemas kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis Multimedia, terutama pada materi pelajaran yang sifatnya abstrak atau juga materi yang sifatnya berupa panduan dalam pelaksanaan. Materi pelajaran yang sifatnya abstrak seperti materi pada pelajaran akidah akhlak tentang keimanan kepada Allah SWT. Materi ini tentu akan sulit dipahami siswa jika disajikan secara abstrak, sebab siswa dalam hal ini belum mampu menjangkau pemikiran yang seperti itu. Untuk memberikan pemahaman maka guru memudahkannya dengan menyajikan pembahasan iman itu disertai dengan contoh gambar atau video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang sifatnya panduan pelaksanaan

---

<sup>66</sup> Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat" dalam *Journal of Islamic Education*, House of Journal, Faculty of Education and Teaching Science State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 1, No 1, April 2021. hlm. 26.

misalnya seperti panduan pelaksanaan shalat, whudu, tayamum atau juga tentang makharijul huruf. <sup>67</sup>

Selama ini pembelajaran hanya disajikan dengan bantuan media poster, dan sejenisnya. Pada saat normal tentunya media tersebut kadangkala juga memberikan kesulitan kepada siswa untuk memahaminya, tentu asumsinya jika pada masa normal saja susah untuk memahaminya tambah lagi pada masa pembelajaran jarak jauh ini tentu akan lebih sulit jika hanya mengandalkan gambar diam atau poster-poster saja. Maka dari itulah guru-guru Pendidikan Agama Islam memberikan panduan dengan merekam video mereka sendiri dan menyertainya dengan animasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, selain itu animasi juga dapat menarik perhatian peserta didik. <sup>68</sup>

b) Project Based Learning

Metode pembelajaran berbasis proyek dimulai di bawah pengaruh Pemberitahuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020. Tujuan utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar mereka lebih mampu berkolaborasi, bekerja sama, dan berempati dengan orang lain.

Penerapan metode berbasis proyek. Para guru lebih banyak menuntut siswanya untuk melakukan pekerjaan rumah yang sifatnya proyek, hal ini dengan alasan bahwa metode itu lebih menekankan pada kemandirian siswa. Sebab dalam pembelajaran berbasis daring ini sang

---

<sup>67</sup> *Ibid*,.hlm. 26.

<sup>68</sup> *Ibid*,.hlm 27.

guru tentu tidak dapat terlibat secara aktif, tetapi pembelajaran juga menghendaki bagaimana siswa tidak belajar secara pasif, maka dari itulah dipilih metode pembelajaran berbasis proyek.

Contoh metode proyek yang diterapkan adalah pada pembelajaran Akidah Akhlak dimana guru meminta siswanya untuk membuat kumpulan akhlak terpuji dan akhlak tercela yang mereka jilid menjadi satu bagian. Hasilnya mereka kirimkan kepada guru untuk di nilai. Hasil kumpulan itu disebut dengan proyek sederhana, walaupun terbilang hasilnya sederhana akan tetapi yang terpenting ialah bagaimana hasilnya dapat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas dan pengetahuan mereka.<sup>69</sup>

c) Blended Learning

Metode blended learning adalah cara ini metode yang menggabungkan dari dua metode atau lebih. Dalam arti tertentu, metode ini menggunakan sistem online dan tatap muka melalui video conference. Oleh karena itu, meskipun siswa dan guru belajar dari jarak jauh, mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain. Atau campuran dari ketiga metode di atas, antara pihak sekolah dan pihak lain sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran daring ini. Kerjasama antara guru dan wali murid dalam melaksanakan pembelajaran bisa dilakukan dengan bentuk pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dari rumah) dengan menggunakan jaringan internet. Tentunya harus Wali kelas bekerjasama dengan orang tua membuat group Whatsapp, dan dalam hal ini menjadi perwakilan bagi

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm 27.



setiap anak. Hal ini dikarenakan jika anak-anak belum memiliki Smartphone sendiri. Guru mata pelajaran juga diinput oleh wali kelas ke dalam satu group Whatsapp khusus, dimana hanya guru dan orang tua yang berkomunikasi.<sup>70</sup>

Bisa dilakukan juga dengan Metode pembelajaran yang dilakukan dengan 3 cara yakni, satu arah, dua arah, dan multi arah. Satu arah maksudnya hanya guru saja yang memberikan nilai, dua arah maksudnya guru dan anak (didampingi orang tua) melakukan percakapan atau komunikasi melalui video call. Berbagai arah maksudnya guru orang tua dan siswa secara bersama-sama secara keseluruhan melakukan komunikasi di waktu yang sama menggunakan perangkat jaringan internet. Model Evaluasi juga langsung dilakukan dengan cara mengoreksi langsung dan memberikan nilai dengan membalas pesan tugas dengan skor nilai. Adapun beberapa aplikasi mainstream yang bisa rekomendasikan bagi sekolah-sekolah untuk pembelajaran daring di antaranya whatsapp, google classroom, zoom, edmodo, dan sebagainya.

Salah satu opsi lain yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tetap menghendaki siswanya wajib melakukan beberapa hal selama pembelajaran jarak jauh, yaitu rutinitas membaca Alquran, menghafal surah pendek (ditentukan oleh guru), melaksanakan shalat wajib, merutinkan shalat sunnah dhuha, dan melantunkan shalawat. Dalam hal ini pembelajaran berinovasi dari yang sebelumnya mutlak dilakukan oleh guru saat ini melibatkan orang tua.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm 28.

Kerjasama orang tua dan guru menjadi syarat mutlak keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Tanpa controlling yang baik, maka akan sangat sulit rasanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu secara teoritis akan semakin baik hasil belajar anak jika kerjasama orang tua dan guru terjalin dengan baik, begitu juga dengan sebaliknya. Beberapa bentuk kerjasama orang tua dan guru di PAI, di antaranya kerjasama sebagai fasilitator, maksudnya orang tua memberikan fasilitas kepada anaknya untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring. Kerjasama sebagai tim evaluator, maksudnya orang tua bersama dengan guru bersama-sama melakukan penilaian terhadap perkembangan siswa tersebut. Sebab tanpa bantuan orang tua, maka guru tidak dapat menjangkau keseluruhan kehidupan siswa, sebab posisi jarak yang membuat mereka tidak dapat saling bertemu. Dalam hal ini juga dituntut kejujuran dari orang tua.<sup>71</sup>

### 3. Kecerdasan Spiritualitas

#### a. Pengertian Kecerdasan Spiritualitas

Penelitian mengenai kecerdasan spiritual atau spiritual intelligence (SI) dilakukan oleh Zohar dan Marshal (2000) selama puluhan tahun. Menurutnya kecerdasan spiritual adalah puncak dari sebuah kecerdasan, Kecerdasan ini tidak identik dengan Agama. Mereka juga menggambarkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang luar biasa, oleh karena itu setiap manusia dirasa penting memiliki kecerdasan spiritual dalam kehidupannya.<sup>72</sup> Secara umum pengertian dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut; Pengertian secara

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm.28.

<sup>72</sup> Abd. Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence*, (Bandung;Alfabeta, 2011), hlm. 103-104.

isilah bahwa kecerdasan intelektual adalah sebuah kecerdasan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks lebih luas, kaya dan bermakna.<sup>73</sup> Menurut Berman (2001) sebagaimana dikutip Trihandini (2008) dalam (Peter Garlans SinaAndris Noya;2012) menyebutkan bahwa kecerdasan sosial dapat dijadikan sarana berkomunikasi antara pikiran dengan emosi dan juga jiwa dengan tubuh, serta dapat membantu seseorang memiliki kemampuan transendensi diri. Kecerdasan spiritual terdiri dari banyak faktor kapasitas kebatinan (mysticism), transenden dan kemampuan untuk mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual, Dapat mengetahui makna dari spiritual itu dalam kehidupan sehari-hari, Sumber daya spiritual dijadikan sebagai pemecahan dari suatu masalah dan juga berbudi luhur. Tidak hanya tujuan hidup saja melainkan juga visi dalam kehidupan, Kecerdasan spiritual meliputi keseluruhan dari hidup dan alam semesta, jadi dalam memahami dan mengerti kecerdasan sosial membutuhkan perenungan dan juga kesadaran diri yang tinggi.<sup>74</sup>

Dikutip pada sebuah jurnal bahwa kecerdasan spiritual memiliki beberapa konsep diantaranya;

*“The seven main dimensions in the concept of spiritual intelligence are quoted from The Seven Dimensions of Spiritual Intelligence: An Ecumenical, Grounded Theory by Amran, Y in 2007 stated that 7 major themes of SI (Spiritual Intelligence) emerged as nearly universal across the traditions and participants. They are: (a) Consciousness: Developed refined awareness and self-knowledge; (b) Grace: Living in alignment with the sacred manifesting love for and trust in life; (c) Meaning: Experiencing significance in daily activities through a sense of purpose and a call for service, including in the face of pain and suffering; (d) Transcendence: Going beyond the separate egoic self into an interconnected*

---

<sup>73</sup> wahyudi peserta didik, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta didik*, (Jakarta; Amzah, 2010), hlm.10.

<sup>74</sup> Peter Garlans Sina, Andris Noya, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi” *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, Mei 2012., hlm 4.

*wholeness; (e) Truth: Living in open acceptance, curiosity, and love for all creation (all that is); (f) Peaceful surrender to Self (Truth, God, Absolute, true nature); and (g) Inner-Directedness: innerfreedom aligned in responsible wise action..”<sup>75</sup>*

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam (M. Nawa Syarif Fajar Sakti;2019) menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari nilai-nilai insaniah kemanusiaan, dapat memberi makna dan nilai ibadah dalam kehidupan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah.”<sup>76</sup>

Zohar dan Marshall menyebutkan bahwa ada beberapa aspek kecerdasan intelektual yang berhubungan dengan kepribadian diantaranya; Kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel, memiliki kesadaran diri yang tinggi, kemampuan seseorang untuk menghadapi suatu penderitaan, kehidupan yang memiliki visi dan nilai, Antisipasi untuk menghadapi kerugian yang tidak diperlukan, cara pandang holistik, Memiliki kecerdasan bertanya dan menjawab dengan jawaban yang fundamental, Memiliki kemampuan untuk melawan tradisi.

<sup>77</sup>

IQ dan EQ terpisah atau bersama-sama, belum cukup untuk menjeIaskan keseluruhan dari kecerdasan manusia dan juga kekayaan dan serta imajinasi manusia. Contohnya saja komputer yang memiliki tingkat IQ yang tinggi; mengikuti perintah dan mengikutinya tanpa melakukan kesalahan. Dan juga hewan

---

<sup>75</sup> Caraka Putra Bhakti, 2Fuad Aminur Rahman, 3Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, “*Strategy Guidance and Counseling Comprehensive Based Spiritual Intelligence for Student in the Digital Era*”, JISH Vol. 2. No. 2. October 2019, hlm. 106.

<sup>76</sup> M. Nawa Syarif Fajar Sakti, “Ugensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahapeserta didik”, *Jurnal Psikologi* Volume 4 Nomor 2, 2019, hlm. 5.

<sup>77</sup> Abd. Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence*, hlm.105-106.

memiliki EQ tinggi; Mereka mengenal, memahami dan mengetahui situasi pada sekitarnya dan juga mampu mengatasi situasi tersebut dengan tepat. Namun keduanya baik hewan maupun komputer tidak pernah memikirkan ataupun bertanya mengapa mereka memiliki aturan ataupun situasi ataupun memikirkan apakah hal tersebut dapat diubah atau diperbaiki. Mereka bekerja secara terbatas. Sedangkan SQ lah yang membuat manusia menjadi kreatif, mengubah tata aturan dan juga situasi yang ada. Ada beberapa kelebihan dari SQ yaitu memainkan fikiran kita tanpa batas, memiliki kemampuan untuk membedakan, menciptakan moral, mampu menyesuaikan pada aturan yang kaku dengan sebuah pemahaman dan juga cinta dan juga mampu memperkirakan pemahaman dan cinta tersebut sampai pada batasannya. Hal yang paling penting yang membedakan antara IQ, EQ dan SQ adalah pada daya ubahnya. Seorang tokoh bernama Daniel Goleman yaitu bahwa kecerdasan emosi yang membuat atau menempatkan pada suatu situasi seperti apa kemudian bekerja sesuai dengan situasi tersebut secara tepat. Berada pada posisi situasi mengarahkan kita, namun kecerdasan spiritualitas yang membuat kita untuk memilih apakah kita mau pada situasi tersebut atau tidak. Apakah kita mau pada batasan situasi tersebut atau memungkinkan untuk mengarahkan situasi tersebut.<sup>78</sup>

#### b. Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan

Tahap dalam mencapai kompetensi lulusan multidimensi, maka kompetensi inti juga memiliki multidimensi. Kompetensi lulusan pada kompetensi sikap dibagi menjadi dua yaitu; sikap spiritual yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta

---

<sup>78</sup> Zohar dan Ian Marsall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung; Mizan, 2007), terjemahan *The ultimate Inteligent*,. hlm 5.

yang memiliki keimanan dan ketaqwaan, kemudian sikap sosial memiliki tujuan membentuk peserta didik memiliki Akhlak mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kompetensi inti tidak untuk diajarkan namun untuk dibentuk dan tertanam pada sikap atau pribadi peserta didik melalui kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang relevan. Berarti dengan demikian mata pelajaran dijadikan sebagai sumber kompetensi. Pelajaran apapun pada mata pelajaran tertentu pada jenjang kelas apapun hasil yang didapat adalah peserta didik memiliki kompetensi inti tersebut pada jenjang kelas masing-masing. Segala jenis mata pelajaran harus mengimplementasikan kompetensi inti tersebut, mata pelajaran yang diberikan harus memiliki kontribusi dalam pembentukan kompetensi inti tersebut.<sup>79</sup>

Kompetensi Inti merupakan sebuah pengikat kompetensi dasar yang didapatkan atau dihasilkan pada tiap-tiap mata pelajaran. Kompetensi Inti tidak mewakili suatu mata pelajaran, Kompetensi berisi tentang kebutuhan peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Kompetensi inti ini berfungsi untuk mengorganisasikan kompetensi dasar. Kompetensi inti juga sebagai pengikat organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal adalah hubungan antara kompetensi dasar suatu kelas dengan kelas di atasnya kompetensi tersebut saling berkesinambungan yang dipelajari oleh peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan atau hubungan kompetensi suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya yang terjadi pada satu kelas yang sama, jadi dapat saling memperkuat.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm 12.

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm 12.

### c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Setiap peserta didik memiliki kecerdasan spiritual, namun bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual tersebut, tanda-tanda kecerdasan spiritual telah berkembang dengan baik dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut

1) Berikut ini tanda bahwa SQ telah berkembang dengan baik;

- (a) Mampu untuk bersikap fleksibel.
- (b) Kesadaran diri tinggi.
- (c) Berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- (d) Menjadikan rasa sakit sebagai sesuatu yang dapat dilewati dan juga dimanfaatkan.
- (e) Hidup yang memiliki visi dan nilai-nilai.
- (f) Meminimalisir kerugian.
- (g) Bepandangan holistik
- (h) Seperti yang disebutkan psikolog “Bidang mandiri” Ketika menjadi seorang pemimpin cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian.<sup>81</sup>

1) Fungsi Kecerdasan Spiritual

- (a) Kecerdasan Spiritual menjadikan manusia menjadi kreatif.
- (b) Memfungsikan Kecerdasan Spiriuual untuk menghadapi masalah eksistensial, Yaitu ketika manusia dihadapkan dengan masalah hidup yang membuat menjadikan timbul rasa kekhawatiran, terpuruk dan segala sesuatu sehingga terjebak dengan rasa kesedihan dan juga penyakit, maka disini yang berfungsi untuk mengendalikanya adalah kecedasan spiritual, yang berfungsi untuk

---

<sup>81</sup> *ibid.*, hlm. 14.

membuat manusia sadar bahwa sedang memiliki masalah eksistensial, dan menjadikan mampu mengatasi hal tersebut atau minimal mampu berdamai dengan keadaan yang ada, Kecerdasan Spiritual menjadikan manusia memiliki rasa yang “dalam” terhadap perjuangan hidup.

- (c) Kecerdasan Spiritual juga dapat membuat seseorang memiliki kecerdasan spiritual dalam beragama.
- (d) Menggunakan Kecerdasan Spiritual sebagai pemersatu hal-hal yang memiliki sifat interpersonal dan intrapersonal.<sup>82</sup>

## 2) Meningkatkan SQ

Kita dapat meningkatkan tingkat SQ kita dengan cara

- (a) Kecenderungan diri untuk bertanya dengan kata “mengapa”
- (b) Kebiasaan dengan lebih memperbanyak merenung dibandingkan dengan menjangkau hal-hal yang berada diluar diri kita.
- (c) Memiliki rasa tanggung jawab
- (d) Lebih sadar terhadap diri sendiri
- (e) Memiliki kejujuran pada diri sendiri
- (f) Memiliki kebemian<sup>83</sup>

## d. Indikator Kecerdasan Spiritual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa pembentukan kecerdasan spiritual pada dunia pendidikan atau proses pembelajaran terdapat pada kompetensi Inti pertama atau biasa di sebut dengan KI-1. Pengembangan kompetensi Inti melalui Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran. Berikut dipaparkan mengenai kompetensi Inti dan

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 12-13

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm 14.



Kompetensi Dasar sebagai pembentuk kecerdasan atau sikap spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak;

Kompetensi Inti pertama atau KI-1 Kelas sepuluh hingga dua belas Madrasah Aliyah; “Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.”

Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sekaligus indikator Kecerdasan Spiritual mata pelajaran Akidah Akhlak yang terdapat pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019;

Kelas XI Semester Genap	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.6 Menghayati pentingnya Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.</p> <p>1.7 Menyadari kewajiban menghindari Akhlak tercela; israf, tabzir dan bakhil.</p> <p>1.8 Menghayati kepastian Allah tentang kematian dan alam barzah</p> <p>1.9 Menghayati kedudukan dan fungsi syari'at tarekat, hakikat, dan ma'rifat dalam ajaran Islam.</p> <p>1.10 Menghayati nilai-nilai keruhanian Islam dalam ajaran taSAWuf para sufi besar</p> <p>1.11 Menghayati keutamaan sifat sahabat Abdurahman bin Auf dan Abu Dzar al Gifari.</p>
Kelas XII Semester Genap	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.6 Menghayati pentingnya nilai-nilai positif pada kompetensi dalam kebaikan, Bekerja keras, optimis.</p> <p>1.7 Menyadari banyak fitnah, berita bohong atau hoaxes, namimah dan ghibah.</p> <p>1.8 Menghayati Akhlak mulia dalam berorganisasi dan bekerja</p>
---------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan peserta didik berupa mengamati kehidupan suatu subjek dalam kehidupannya, proses interaksi serta berusaha untuk paham akan kebiasaan, Bahasa maupun kegiatannya. sehingga menuntut peneliti untuk terjun secara langsung pada kehidupan mereka.<sup>84</sup>

Bentuk dari penelitian ini adalah lapangan (*field research*) merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan peserta didik dengan langsung berada pada kehidupan lapangan untuk memahami fenomena yang terjadi.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yakni penelitian yang dilaksanakan peserta didik dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi. Lokasi penelitian berada MAN 2 Bantul.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yaitu fokus bahasan pada ranah landasan psikologi pendidikan adalah kondisi atau keadaan

<sup>84</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 29.

pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik. Yang tentunya didukung pula dengan beberapa hal misalnya sarana dan fasilitas tertentu. Bentuk dari interaksi ini adalah sama dengan interaksi yang dilakukan manusia dengan kegiatan lainnya, yang dipengaruhi oleh kondisi dan latar belakang dari pihak-pihak yang berinteraksi, dalam proses ini yaitu latar belakang dan kondisi guru dan peserta didik .

Tujuan utama dari pendekatan psikologi pendidikan ini adalah supaya seorang guru, pendidik, calon pendidik maupun calon guru dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai situasi kondisi pendidikan, tujuan kedua adalah supaya pendidik, guru, calon guru maupun calon pendidik memiliki persiapan dalam melaksanakan peserta didik pengajaran dan bimbingan kepada para peserta didik dengan lebih baik. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan guru, pendidik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan setinggi-tingginya sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.<sup>85</sup>

### 3. Subjek Penelitian

Merupakan sumber data utama pada proses penelitian. Subjek terkait dengan populasi dan sample penelitian.<sup>86</sup> Berikut dipaparkan mengenai subjek yang terkait dengan penelitian, yaitu;

- a. Guru Akidah akhlak MAN 2 Bantul
- b. Peserta didik kelas XI dan XII MAN 2 Bantul

### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>85</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 29-31.

<sup>86</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*, bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.<sup>87</sup>

Penelitian ini menggunakan beberapa macam Teknik dalam pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan data pada penelitian ini. Di bawah ini dijelaskan mengenai beberapa Teknik yang digunakan;

a. Observasi (pengamatan)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan peneliti secara langsung terjun pada lapangan untuk melaksanakan peserta didik kegiatan penelitian seperti

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 62-63.

mengamati berbagai hal terkait ruang, tempat, pelaku, benda-benda, kegiatan, waktu, peristiwa, ijuan dan perasaan. Teknik ini cukup efektif untuk mengetahui perilaku, kegiatan dari subjek penelitian pada lingkungan hidupnya<sup>88</sup>

PeneIitian ini menggunakan bentuk observasi terus terang atau tersamarkan, maksudnya adalah dalam mengumpulkan data peneliti berterus terang mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan peserta didik. Sehingga subjek penelitian dapat mengetahui secara jelas mengenai kegiatan yang dilaksanakan peserta didik peneliti dari awal hingga akhir. Sehingga data dapat diperoleh secara jelas tanpa ada kerahasiaan<sup>89</sup>

Penggunaan teknik observasi ini akan diperoleh data berupa letak, keadaan yang terdapat pada lingkungan sekitar MAN 2 BantuI, fasilitas yang digunakan sebagai sarana pembelajaran Akidah akhIak, proses pembelajaran pada masa pandemi dengan peneliti terjun ke madrasah secara langsung, menangkap, memahami dan mencatat berbagai hal yang penting, kemampuan pendidik dalam mengajar, Interaksi antar pendidik dan peserta didik , berbagai kegiatan dan respon peserta didik mengenai pembelajaran pada masa pandemi.

b. Wawancara

Penggunaan Teknik wawancara memiliki fungsi sebagai study pendahuluan bagi peneliti sebagai informasi awal terkait permasalahan yang terjadi di lapangan dan menggali info terkait responden. Pada pengumpulan data melalui wawancara

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan )Pedekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* (Bandung:Alfabeta,2012), hlm. 312.

<sup>89</sup>*Ibid.*, hlm. 312.

berdasar pada laporan pribadi atau self report, atau paling tidak pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Penggabungan antara Teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam sering digunakan pada penelitian kualitatif. Selain observasi, peneliti juga melaksanakan peserta didik wawancara mendalam pada orang-orang di dalamnya.<sup>90</sup>

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur (Structured Interview) sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui secara pasti perkiraan informasi yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur peneliti dapat mewawancarai beberapa pengumpul data.<sup>91</sup>

Wawancara terstruktur menghasilkan data sebagai berikut Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak era covid 19 di MAN 2 Bantul, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak era covid 19, Bagaimana keefektifan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 dan juga Bagaimana implikasi pembelajaran Akidah Akhlak pada era covid 19 terhadap kecerdasan spiritual peserta didik.

c. Dokumen

Adalah sebuah catatan yang berisi suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Dokumen tersebut berupa gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya saja catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, cerita, peraturanm kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Penggunaan teknik dokumen ini merupakan sebuah pelengkap dari teknik

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

<sup>91</sup> *Ibid*, hlm 319.

wawancara, observasi pada penelitian kualitatif.<sup>92</sup> Teknik dokumentasi memperoleh hasil berupa Gambaran umum MAN 2 Bantul Yogyakarta, Data guru dan peserta didik MAN 2 Bantul hasil lengkap dari data tersebut dituliskan pada bab 2, Data kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan juga bagaimana implikasinya terhadap kecerdasan spiritual peserta didik .

## 5. Uji Keabsahan Data

### Triangulasi

Merupakan sebuah teknik yang berfungsi untuk memeriksa keabsahan sebuah data dengan memanfaatkan hal lain yang berada di luar data tersebut yang digunakan sebagai pembanding dan juga pengecekan data tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber pada penelitian ini.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan suatu kegiatan membandingkan dan mengecek balik informasi yang telah diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.<sup>93</sup> Salah satu cara dengan membandingkan hasil wawancara

---

<sup>92</sup> *Ibid*, hlm. 82.

<sup>93</sup> Lexy. J Meloeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 330-331.

narasumber atau informan satu dengan narasumber/informan peneliti yang lain dan dilaksanakannya observasi terus menerus pada proses penelitian.

## 6. Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang bersifat induktif, adalah sebuah analisis data yang diperoleh, pada langkah selanjutnya yaitu pengembangan pada pola hubungan tertentu dan hipotesis. Hasil dari hipotesis data penelitian, kemudian data tersebut akan dicari secara berulang kali hingga diperoleh kesimpulan dapat diterima atau ditolak hipotesis yang berasal dari data-data tersebut. Apabila data tersebut telah dikumpulkan secara berulang-ulang dengan triangulasi, hasil hipotesis tersebut dapat diterima maka dapat dijadikan sebuah teori.<sup>94</sup>

Pada penelitian kualitatif kegiatan penganalisisan data dapat dimulai oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Proses analisis tersebut terus berlanjut dari peneliti terjun secara langsung dilapangan hingga peneliti menyelesaikan kegiatannya di lapangan. Sebelum diadakannya penelitian secara langsung di lapangan, maka kegiatan analisis Berdasarkan pada data hasil study pendahuluan atau data sekunder. Kegiatan analisis data berfungsi untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi sebelum terjun ke lapangan secara langsung masih bersifat sementara. Kemungkinan fokus tersebut akan berubah dan berkembang sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

### a. Reduksi data

Merupakan sebuah kegiatan dalam menganalisis data dengan tujuan memilih, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasikan berbagai data yang berasal dari lapangan. Pada pelaksanaan reduksi data yaitu pembuatan

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 335.



rangkuman, hal-hal pokok yang dipilih, fokus pada hal yang penting, pencarian sebuah pola dan tema, terakhir memfilter hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dari hal tersebut maka akan diperoleh sebuah data yang lebih detail sehingga akan mempermudah penulis dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya serta menambahkan data tambahan jika diperlukan. Ketika peneliti terjun ke lapangan maka akan menemukan data yang lebih banyak, kompleks bahkan rumit. Oleh karena itu dibutuhkan proses reduksi untuk mempermudah peneliti dalam penelitian.<sup>95</sup>

b. Penyajian data

Pelaksanaan analisis data selanjutnya adalah penyajian (display) data. Proses penyajian data dilaksanakan peserta didik dengan tujuan reduksi data dapat lebih terorganisir, saling berhubungan antar data, sehingga akan mempermudah dalam memahaminya. Bentuk dari penyajian data tersebut dapat berupa bagan, uraian naratif, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chat) dan sebagainya. Pelaksanaan penyajian data tersebut akan mempermudah peneliti dalam memahami suatu fenomena dan merancang kerja selanjutnya. Peneliti berusaha untuk menyediakan data yang relevan jadi dengan demikian data dapat diambil kesimpulan dan memiliki suatu makna, dengan cara menghubungkan antar fenomena yang ada untuk dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di lapangan, sehingga dapat mengambil langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>95</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 287-291.

Hasil dari penyajian data yang dilaksanakan peserta didik menjadi patokan dalam mengadakan penelitian kualitatif yang valid dan handal.<sup>96</sup>

c. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Poses analisis data kualitatif selanjutnya yaitu membuat sebuah kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan masih sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan data-data kuat yang dapat mendukung langkah penelitian selanjutnya. Kegiatan penemuan data-data ini dapat disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang diambil disertai dengan data-data yang kuat dan ditemukan secara konsisten ketika peneliti terjun kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel

Pada proses awal mengumpulkan data, peneliti lebih detail dalam menentukan data yang bermakna dengan data yang tidak dibutuhkan atau tidak bermakna. Pada proses ini peneliti masih dapat terbuka dalam menerima informasi. Bahkan terdapat peneliti yang masih disertai rasa ragu apakah data yang diperoleh telah dapat mencapai kesimpulan akhir/final.<sup>97</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, hlm 287-291.

<sup>97</sup> *Ibid.*, hlm. 287-291.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid 19 dan implikasinya dengan kecerdasan spiritual di MAN 2 Bantul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid 19 di MAN 2 Bantul

Pandemi covid 19 memaksa dunia pendidikan untuk mengubah berbagai konsep dan perencanaan pembelajaran. Berbagai kebijakan baru bermunculan untuk tetap dapat melaksanakan peserta didik pembelajaran pada situasi seperti ini. Tidak terkecuali perencanaan pembelajaran di MAN 2 Bantul. Pada perencanaan pemberian materi, guru berusaha menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, tidak memaksakan peserta didik untuk menguasai semua materi yang ada, tujuannya adalah peserta didik dapat memahami materi dengan baik dengan menyesuaikan materi tersebut pada kehidupan sehari-hari dan tidak menjadikan peserta didik terbebani dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19. Kemudian perencanaan strategi pembelajaran Akidah akhlak masa covid 19 menggunakan Esmart Man 2 Bantul merupakan sebuah web milik madrasah yang memiliki tampilan seperti *E-Learning* Sebagai media pembelajaran online, selain itu terdapat pula LKS (Lembar Kerja Peserta didik) merupakan kumpulan kertas yang berisi kumpulan materi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian Pelaksanaan program penilaian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bantul diimplementasikan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS) Penilaian Akhir Semester perencanaan PAS ini melibatkan seluruh guru dan karyawan.

Pelaksanaannya jarak jauh dari rumah masing-masing. Sedangkan perencanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak adalah Aspek kognitif guru menyiapkan materi dan juga latihan soal, pada aspek afektif guru Akidah Akhlak menyiapkan soal yang berisi mengenai suatu kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penilaian aspek psikomotor yaitu dengan Guru Akidah Akhlak memiliki konsep penilaian pada aspek psikomotor yaitu dengan menyiapkan soal yang berisi perintah kepada peserta didik peserta didik untuk menanggapi gejala-gejala sosial di masyarakat sekitar.

## 2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa Covid 19 di MAN 2

### Bantul

Pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 mengalami perubahan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung baik dari media pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan, strategi dan evaluasi pembelajaran. Keefektifan pembelajaran pada masa covid 19 dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Pada segi materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh selama covid 19 ini, tidak semua materi yang ada di dalam buku tersampaikan, biasanya satu semester terdiri dari tiga sampai empat bab, hal tersebut tidak mungkin diberikan seluruhnya kepada peserta didik, namun diambil sekitar tiga bab yang penting dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, materi yang diambil saling berhubungan antar bab, namun semua kompetensi dasar tetap dapat dicapai. Penyampaian materi yang baik juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, diantara media pembelajaran yang digunakan oleh MAN 2 Bantul adalah pada diawal pandemi covid 19 adalah geogle classroom, kemudian saat ini menggunakan media website Esmart MAN 2 Bantul dan LKS (Lembar Kerja

Peserta didik) serta didukung dengan penggunaan media whatsapp sebagai media komunikasi peserta didik dengan guru. Strategi pembelajaran yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan media yang ada agar materi tetap dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, diantara strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak adalah dapat menarik minat dalam materi yang akan disampaikan dan juga dengan mengamati gambar memiliki tujuan untuk merangsang fikiran peserta didik terkait materi, kemudian menyediakan modul secara online terkait materi, penggunaan strategi pembelajaran peserta didik diminta membuat peta konsep dari modul yang diberikan dan guru memberikan tugas berupa soal uraian yang di upload lewat esmart.

Hasil pembelajaran diperoleh dengan cara penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada aspek kognitif guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, untuk penilaian pada aspek afektif dengan diberikan soal terkait fenomena yang terjadi di sekitar mereka baik di dekat rumah, dusun atau desa mereka atau dengan memberikan soal-soal dan penilaian pada aspek psikomotor atau penilaian keterampilan diambil dari bagaimana peserta didik Mengamati dan menyikapi gejala sosial yang ada di masyarakat, yang nanti kemudian dihubungkan dengan materi terkait.

#### 4. Efektivitas dan Implikasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada Era Covid 19 terhadap Kecerdasan Spiritualitas Peserta didik .

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang berkontribusi pada aspek spiritual diantaranya adalah; Materi Akidah Akhlak terdiri dari dua jenis yaitu hubungan manusia kepada Tuhan yaitu Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Penanaman aspek kompetensi spiritual mengenai hubungan manusia dengan Tuhan telah dijelaskan di atas dengan mengambil contoh materi

mengenai kematian dan kehidupan di alam barzah, penanaman pada dasar hukum, sedangkan untuk hubungan manusia dengan manusia guru Akidah Akhlak menanamkan kompetensi spiritual dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Pada aspek strategi yang digunakan yaitu guru Akidah Akhlak menggunakan strategi mengamati kehidupan sosial di masyarakat, dari hal tersebut peserta didik diharapkan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan. Pada aspek evaluasi pembelajaran Guru Akidah Akhlak memberikan evaluasi berupa soal-soal seperti soal pilihan ganda, soal menjodohkan atau soal uraian. Penilaian sikap spiritual melalui jawaban yang diberikan oleh peserta didik dapat menggambarkan kepribadian mereka, guru juga melihat aspek kejujuran peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Bantul memiliki implikasi pada kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya ditunjukkan dari sikap dan respon peserta didik sebagai berikut; peserta didik mampu bersikap fleksibel dengan mulai menyesuaikan diri dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau secara daring. Dalam melaksanakan peserta didik pembelajaran secara daring peserta didik berusaha mencari tempat yang kondusif dan dapat mendukung proses terjadinya belajar mengajar, Kesadaran diri peserta didik cukup untuk tetap mengumpulkan tugas tepat waktu, Berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dengan cara beberapa peserta didik justru memanfaatkan waktu luang diluar waktu pembelajaran, peserta didik berusaha untuk mencari ilmu non akademis misalnya ilmu bisnis dan berjualan secara online.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang didapat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik, maka memperoleh kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak pada masa covid 19 memiliki implikasi pada

kecerdasan spiritual peserta didik, hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan spiritual peserta didik pada masa pembelajaran covid 19 dan juga berbagai sikap dan respon positif yang dilakukan oleh peserta didik MAN 2 Bantul

## **B. Saran**

Pemberian materi dan tugas kepada peserta didik diharapkan lebih mempertimbangkan kualitas materi dan tugas tersebut dibandingkan kuantitasnya, agar tugas yang diberikan tidak menumpuk dan peserta didik tidak merasa kebingungan dalam mengerjakan dan mengikuti pembelajaran pada masa pandemi seperti ini.

1. Diharapkan kepada pihak guru terutama guru Akidah Akhlak untuk dapat lebih memperhatikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang peserta didik ajukan, segera meresponya dan memberikan solusi atas kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak selain pemberian tugas dan materi secara tertulis dapat disertai dengan penjelasan dari pihak guru misalnya dengan pesan suara melalui media sosial whatsapp yang tidak terlalu membutuhkan banyak kuota data, agar lebih jelas dan mudah bagi peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang diberikan.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan rahmatnya, hingga dapat terselesaikannya tugas akhir pada tingkat magister yaitu tesis dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Masa Covid 19 dan Implikasinya pada Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” Sebagaimana mestinya, Namun tentu saja karya ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan karena kemampuan peneliti yang terbatas, berbagai kekurangan yang dimiliki peneliti. Atas

banyak kekurangan yang ada peneliti memohon dan meminta untuk kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak MAN 2 Bantul baik guru, peserta didik maupun anggota madrasah lainnya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bagi para akademisi maupun bagi saya pribadi sebagai peneliti.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariaj dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, Jakarta; Bumi Aksara, 2005.
- Abd. Kadim Masaong, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence*, Bandung;Alfabeta, 2011.
- Adriana Damayanthi, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik” dalam jurnal teknologi pendidikan, DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v1i3.26978>.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi:CV Samu Untung, 2020.
- Aminatul Zahroh, *Total Quality Management (Teori dan Praktik Manajement untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*, Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2016.
- Andi Setiawan, Belajar dan pembelajaran,Ponorogo;Uwais inspirasi Indonesia, 2017.
- Aziz Saefudin, *Pembelajaran Efektif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Caraka Putra Bhakti, 2Fuad Aminur Rahman, 3Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, “Strategy Guidance and Counseling Comprehensive Based Spiritual Intelligence for Student in the Digital Era”, JISH Vol. 2. No. 2. October 2019
- Darmadi, kecerdasan sosial pada peserta didik usia dini dalam cakrawala pendidikan Islam,(Bogor;Guapedia)
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan pembelajarannya*,(Yogyakarta;Lintang Rasi Aksara Book,2017
- Fahrur Jr, *Efektivitas pembelajaran*, Yogyakarta; mas firda,2020Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.
- Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik (Studi Multi kasus di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhatadin Pakisrejo.Rejotangan Tulungagung), *Tesis*, Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2015.
- Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di MTs Al Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat, *Tesis*,Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Madrasah Dasar", *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020.

Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*,

Hendrawan, *Spiritual Management*, Bandung: Mian Pustaka, 2009.

Hasil Dokumentasi pada Selasa, 18 Mei 2021 pukul 07.00-08.00 melalui Media sosial Whatsapp

Hasil observasi pada tanggal 01 februari 2021

Hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak yang bernama Muhammad Miqdam pada Rabu, 25 Februari 2020 di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 14.00-15.00 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak yang bernama ibu setiyasih pada hari senin, 01 februari 2021 di Kantor guru MAN 2 Bantul pukul 09.00-10.30 WIB .

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Salasatun Aminah Aditila pada senin 23 februari 2021 di kantor guru MAN 2 Bantul pukul 09.00-10.30 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Yonanda vivi andista pada Rabu, 23 Februari 2020 di Perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 11.30-12.00 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik pada Selasa, 16 Februari 2020 yang bernama luluk perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 09.00-09.25 WIB

Hasil wawancara dan dokumentasi dengan salah satu guru Akidah Akhlak yang bernama Muhammad Miqdam pada tanggal 17 Februari 2021 di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 12.00-12.30

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XII IPA I yang bernama Lasmiasih pada Selasa 23 februari di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 09.25-10.00 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik MAN 2 Bantul yang bernama Mochammad Cah Anugrah Gusti pada Selasa, 16 Februari 2020 di Perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 10.00-10.30 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Nur Laila pada Selasa, 23 Februari 2021 di Perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 10.30-11.00 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Yonanda vivi andista pada Rabu, 23 Februari 2021 di Perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 11.30-12.00 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Nurul Izatu pada Rabu, 17 Februari 2020 di Perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 09.00-09.30 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Febriana Zalsa Bila pada Rabu, 17 Februari 2020 di Perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 10.00-10.30 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Osy Sulistina pada Selasa 16 Februari 2021 di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 09.25-10.00 WIB

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Khalik Nur Rahman pada Rabu 17 Februari 2020 di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 09.30-10.00.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Mochammad Cah Anugrah Gusti pada Selasa 16 Februari 2020 di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 10.00-10.30 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI IPA III yang bernama Nurul Izatul pada Rabu 17 Februari 2021 di perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 09.00-09.30 WIB.

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Luluk kelas XI IPA 1 pada Selasa, 16 Februari 2020 di Perpustakaan MAN 2 Bantul pukul 09.00-09.25 WIB

Ismail maki, Alfalah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pemekasan;Duta Media Publik, 2019.

Kamus besar bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritualitas>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, CV Adi Perkasa; Jakarta, 2016.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Tentang “Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah”.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri Republik Indonesia, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun 2020/2021 dan Tahun akademik 2020/2021 di masa pandemic corona virus Disease 2019 Covid 19.

Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 165 Tahun 2015, Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah

Kementrian pendidikan dan kebudayaan, Kemendikbud siapkan alternatif pembelajaran melalui TVRI pada tahun ajaran 2020/2021, Jakarta 28 Desember 2020.

Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*,Pemekasan;Duta Media Publishing, 2019

Laman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

M. Nawa Syarif Fajar Sakti, “Ugensi Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas Mahapeserta didik”, *Jurnal Psikologi* Volume 4 Nomor 2, 2019.

- Lexy. J Meloeng , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Maragustam, *Mencetak pembelajar menjadi pembelajar paripurna*, Yogyakarta; Nuha Litera, 2010.
- Meda Yuliani dkk, *pembelajaran daring untuk pendidikan teori & penerapan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern; Konsep Dasar, inovasi dan Teori Pembelajaran*, Yogyakarta; Garudawaca, 2017.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nizwardi zalinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta; Kencana, 2016
- Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Peserta didik SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang), *Tesis*, Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2020. Sanerya Rita Mariyana, Ali Nugraha, Yeni Rahmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta; Kencana 2010
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah bab I pasal I.
- Peraturan Menteri Agama nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab
- Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab.
- Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Peter Garlans Sina, Andris Noya, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi” *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, Mei 2012
- Satrianawati, *Media dan Sumber pembelajaran*, Yogyakarta; Depublish, 2012
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka cipta, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 62-63.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan )Pedekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D).* Bandung:Alfabeta,2012.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan &Tenaga Kependidikan,* Jakarta: Kencana, 2011.

Undang-undang republik Indonesia Sietem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1

Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Upaya untuk meningkatkan Nilai Moral Peserta didik di MIN Pemurus dalam Banjarmasin, Tesis, Program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

wahyudi peserta didiknto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta didik* , Jakarta; Amzah, 2010.

Web Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran “Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virusdisease covid 19” Undang-undang Sisdikanas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 20

Website MAN 2 Bantul [http://man2bantul.sch.id/web\\_saba/akademik/kurikulum.html](http://man2bantul.sch.id/web_saba/akademik/kurikulum.html), diakses pada rabu, 10 februari 2021.

Website MAN 2 Bantul [http://man2bantul.sch.id/web\\_saba/akademik/kurikulum.html](http://man2bantul.sch.id/web_saba/akademik/kurikulum.html), diakses pada 15 februari 2021.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur,* Jakarta: Kencana, 2013

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 2 Bantul pada 7 November 2021.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* Bandung: Rosdakarya, 2011.

Zohar dan Ian Marsall, *Kecerdasan Spiritual,*(Bandung;Mizan,2007), terjemahan The ultimate Intelegent,.